

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
PADA ERA PANDEMI COVID-19
DI SMA ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh :

Sholeh Adnan

NIM T20173004

UIN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
PADA ERA PANDEMI COVID-19
DI SMA ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Sholeh Adnan

NIM T20173004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
PADA ERA PANDEMI COVID-19
DI SMA ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Sholeh Adnan

NIM T20173004

Disetujui Pembimbing

Nuruddin. M. Pd. I

NIP.197903042007101002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
PADA ERA PANDEMI COVID-19
DI SMA ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 31 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S, M. Pd
NIP. 198008162009011012

Sekretaris



Dani Hermawan, M. Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota :


1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M. Pd
2. Nuruddin, M. Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Mukni'an, M. Pd. I
196405111999032001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^١ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."^{*}

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per Kata* (Bandung: JABAL)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur dipersembahkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir Ridho Allah SWT, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu InsyaAllah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Muhammad Saiful Husnan dan Ibu yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya hingga saat ini. Dan Do'a yang selalu dipanjatkan demi kesuksesan saya . Semoga mendapat balasan yang berlimpah dari Allah dan semoga saya bisa membahagiakan mereka dengan kesuksesan yang saya raih.
2. Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang telah ikhlas membimbing, memberikan banyak sekali pengalaman dan ilmu pengetahuan
3. Serta Almamater Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dan Fakultas Tarbiyah yang menjadi tempat saya untuk mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena ridhoNya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo*”, sebagai salah satu persyaratan menempuh jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada kekasih sepanjang masa Nabi Muhammad SAW sang pangeran padang pasir sebagai *Kholifah* di dunia.

Kesuksesan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dapat diperoleh terhadap dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Dengan demikian, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan juga memberikan penghargaan yang tertulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor dari UINKHAS Jember yang telah mendukung dan juga memfasilitasi di dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini
3. Bapak Nuruddin, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

4. Bapak Nuruddin, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan kritik, saran serta bimbingan sekaligus motivasi di dalam penyusunan skripsi ini dari awal sehingga peneliti bisa membuat karya tulis ilmiah ini dengan baik dan benar
5. Bapak Nuruddin, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan kritik dan saran mengenai judul penelitian dari peneliti.
6. Kepada seluruh dosen UINKHAS Jember yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar selama penulis menimba ilmu di kampus mulai awal masuk hingga saat sekarang.
7. Bapak Eksan, M. Pd. I selaku Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sampai selesai.
8. Semua civitas akademika SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.
9. Semoga kedepannya pihak terkait yang telah memberikan ilmu kepada penulis baik berupa materi maupun non materi semoga semuanya mendapatkan balasan dari rejeki yang barokah dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 14 Desember 2021

Penulis

Sholeh Adnan

T201173004

ABSTRAK

Sholeh Adnan, 2021, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 Di Sma Zainul Hasan Genggong Probolinggo*

"Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kamu gunakan untuk mengubah dunia." Nelson Mandela. Pendidikan merupakan pilar penting bagi suatu negara untuk melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Yang paling dibutuhkan dalam menopang pertumbuhan dan perkembangan suatu negara adalah Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi jalan utama berdirinya suatu negara yang kokoh dan mampu mempertahankan kedaulatan negaranya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan urgensi yang penting dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan yang baik dapat dilihat dari tingkat mutu pendidikan yang ada didalamnya.

Penelitian skripsi ini berfokus pada 1) Strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo 2) Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Tujuan penelitian ini dijabarkan menjadi dua tujuan, yaitu; 1) Mendeskripsikan strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo 2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Penelitian ini memiliki kesimpulan 1) Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo terdapat perencanaan. Perencanaan itu diantaranya analisis kebutuhan, penyusunan strategi, penyediaan sarana dan prasarana, pembagian tugas. Untuk pelaksanaan terfokus pada pembuatan strategi sertifikasi guru, pembelajaran Daring dan Luring, program penembangan seperti hafalan, dan seni budaya. Lalu ada juga evaluasi berupa program pelaporan bulanan, 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong probolinggo diantaranya ialah dari faktor sarana dan prasarana yang lengkap sehingga menunjang keterlaksanaan program dengan baik, lalu tenaga pendidik yang sudah memiliki sertifikasi dan berkompeten, lalu juga antusiasme dari peserta didik dalam mengikuti semua program yang dilaksanakan oleh sekolah. Adapun faktor penghambatnya diantaranya pada pembelajaran daring, tidak ada sinyal ketika mengikuti pembelajaran secara online karena berada desa yang pelosok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49

C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	102
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	

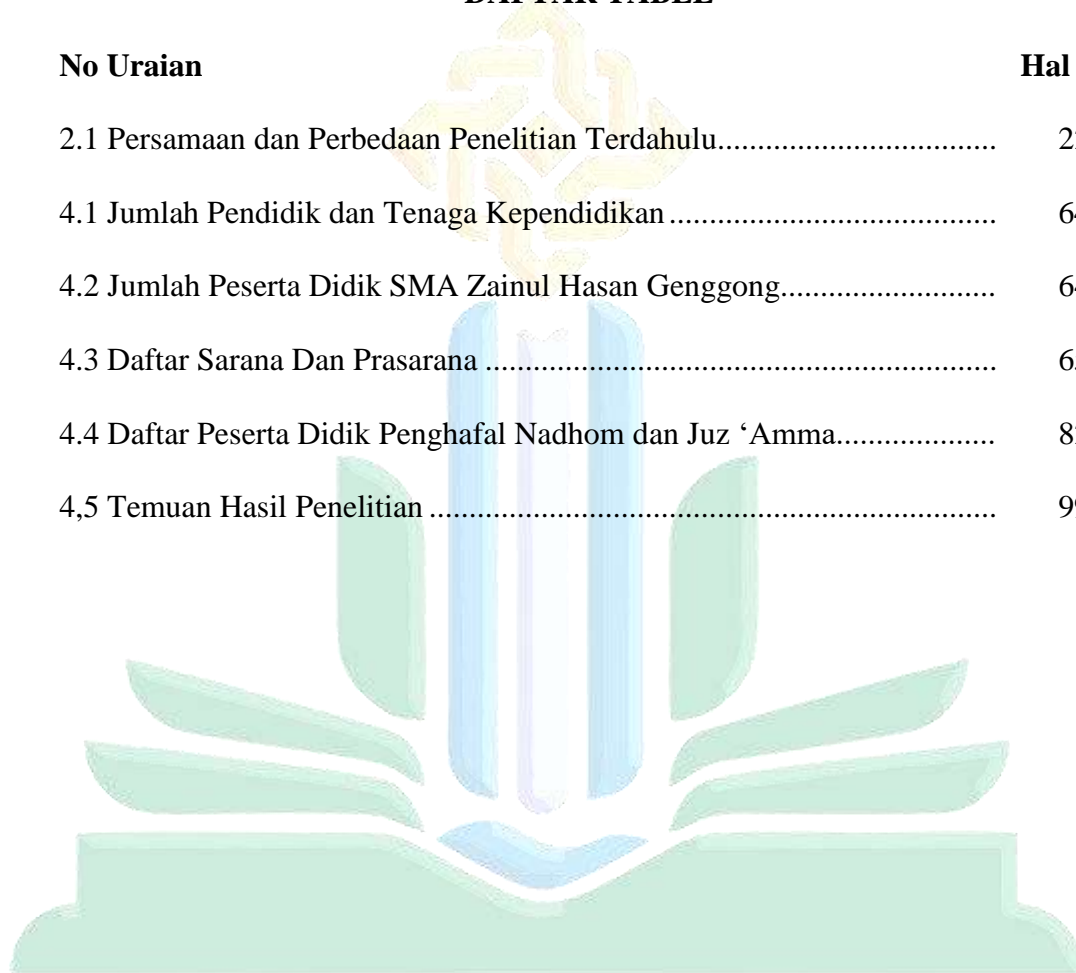


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	64
4.2 Jumlah Peserta Didik SMA Zainul Hasan Genggong.....	64
4.3 Daftar Sarana Dan Prasarana	65
4.4 Daftar Peserta Didik Penghafal Nadhom dan Juz ‘Amma.....	82
4,5 Temuan Hasil Penelitian	99



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju dan mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa di rasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat di lihat kualitasnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun tidak akan maksimal.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara².

Pelaksanaan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai makna dari pendidikan diatas walaupun memang tidak mudah untuk mencapai semua komponen yang tercantum

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Penerbit Citra Umbara, Bandung, 2003, hlm. 3.

dalam UU Sisdiknas tersebut. Penyebab mutu pendidikan kita rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan kita sendiri, yakni paling tidak pada faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan. Unsur-unsur tersebut merupakan faktor yang perlu dicermati. Disamping itu, terdapat faktor eksternal yang berupa partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak terhadap pendidikan, sosial budaya, rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi, juga menjadi faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan³.

Dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi peserta didik).
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

³ Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, Grasindo, Jakarta, 2002

Undang-undang tersebut mengindikasikan betapa pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Mutu menurut bahasa merupakan kualitas, tingkat, derajat dan kadar. Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan pokok yang penting dikemukakan adalah apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pendidikan adalah suatu lembaga yang menangani masalah proses sosialisasi yang intinya mengantarkan seseorang pada kebudayaan. Sedangkan menurut Prof. H.M Arifin, mutu merupakan proses budaya untuk meningkatkan kualitas dan martabat manusia sepanjang masa.

Namun keberadaan wabah pandemi Covid-19 yang merebak dipenghujung tahun 2020 kemarin telah menggoncang seluruh aspek kehidupan manusia tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Aktifitas pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan harus melakukan perubahan sistem pembelajaran yang dilakukan secara online/daring. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan aturan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang di terapkan oleh pemerintah agar penyebaran virus Covid-19 tidak berkembang dengan pesat. Semenjak itu pula, Menteri Pendidikan langsung memberi kebijakan berupa perubahan sistem pembelajaran agar dilakukan secara online dari rumah masing-masing (Pembelajaran Jarak Jauh).

Pandemi Covid-19 ini merupakan suatu permasalahan yang tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun juga di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, virus ini sudah menyebar sejak awal tahun 2020. Wabah ini bermula dari munculnya jenis virus type *Novel Coronavirus-19* (Covid-19) yang dapat menular kepada siapa saja melalui kontak langsung dari orang yang telah terinfeksi virus tersebut. Virus ini juga dapat menyebar dengan cara kontaminasi melalui benda maupun dalam kontak fisik di tengah kerumunan. Dan sampai saat ini belum ditemukan penangkal/antibodi yang ampuh untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Di Indonesia, penerapan suatu kebijakan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Namun, setiap kebijakan atau peraturan pastilah memiliki pengaruh negatif dan positifnya. Sedangkan adanya kebijakan ini menghambat seluruh aktivitas masyarakat Indonesia.

Aktivitas normal pada umumnya mulai dari bekerja, bersosialisasi, dan juga belajar secara tatap muka terpaksa harus terhenti sementara waktu.

Kegiatan yang memicu adanya kerumunan maupun kemungkinan adanya kontak fisik antar orang yang telah terinfeksi menjadi alasan utama adanya

penerapan pembatasan kegiatan-kegiatan masyarakatan. Begitupula dengan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi. Pemerintah

mengintruksikan untuk belajar dari rumah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah namun tetap di pantau oleh guru atau dosen dengan

metode pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan kecanggihan teknologi atau bisa disebut dengan pembelajaran daring.

Dengan berkembangnya kecanggihan teknologi pada masa kini membuat sistem pembelajaran menggunakan sistem daring menjadi opsi darurat demi tetap menstabilkan roda pendidikan di tengah masa pandemi saat ini. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan sistem daring memerlukan pembiasaan serta evaluasi secara berkala oleh suatu lembaga pendidikan dalam memantau keefektifitasan pemberlakuan sistem daring pada peserta didik.

Tentu saja, perubahan pola belajar ini akan berpengaruh pada mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan. Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran baru seperti ini, membuat semua kegiatan dan aktivitas belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dan tidak terpantau secara langsung oleh Guru/Dosen. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kelayakan mutu pendidikan dan membuat sistem pendidikan berjalan dengan tidak maksimal.

Mutu dalam dunia pendidikan merupakan suatu hasil dari kepuasan peserta didik maupun pendidik dari hasil belajar yang telah dicapai melalui produk atau jasa yang diberikan. Semakin tinggi mutu yang didapat, semakin tinggi pula kualitas yang dihasilkan⁴. Begitupula sebaliknya. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan baru bagi peserta didik maupun tenaga pendidik dalam melakukan penyesuaian secara ekstra terhadap

⁴ M.J Akmal, Santaria Rustan, "Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 di Tengah Covid-19" Vol. 2 No. 2, 2020. Hal. 4

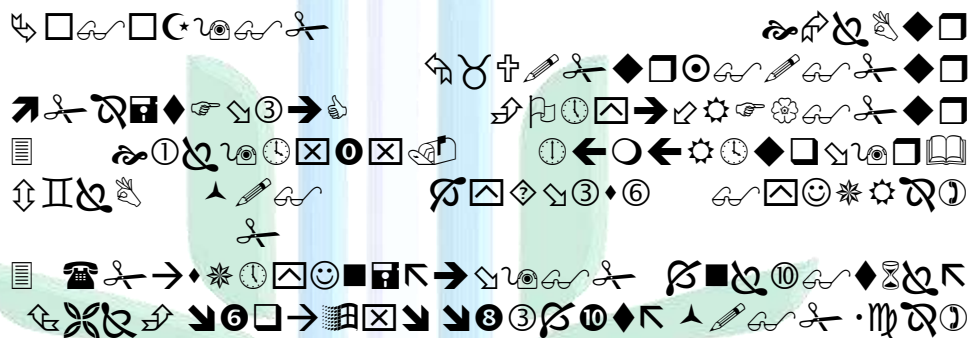
pemberlakuan pembelajaran menggunakan sistem daring atau secara online.

Banyaknya upaya yang dilakukan dalam menghadapi keberadaan Covid-19, salah satunya juga dalam dunia pendidikan. Berjalannya sistem pendidikan yang harus terus mengalami upaya perbaikan berkelanjutan tidak bisa bergantung pada waktu penentuan pandemi ini akan berakhir. Oleh karena itu, demi tetap meningkatkan mutu pendidikan anak bangsa, pembelajaran sistem daring menjadi opsi yang akhirnya diterapkan secara menyeluruh dan relevan. Hal ini diharapkan dapat secara imbang membantu memutus rantai penyebaran virus dengan berjalannya kegiatan belajar-mengajar secara jarak jauh dan mengurangi adanya kerumunan seperti ditutupnya sekolah-sekolah maupun instansi pendidikan. Upaya ini dilakukan karena dikhawatirkan lembaga pendidikan seperti ini dapat menjadi cluster pemicu penyebaran virus Covid-19. Dengan kata lain, upaya ini tetap tidak mengesampingkan misi bangsa dalam meningkatkan mutu pendidikan anak bangsa. Sehingga kondisi seperti ini melahirkan sebuah inovasi baru pada dunia pendidikan dengan tetap menjalankan sistem pembelajaran tanpa menurunkan mutu pendidikan yang berjalan di Indonesia.

Dunia pendidikan memerlukan strategi dalam pengimplementasian inovasi terkait sistem pembelajaran dengan sistem online tersebut. Perlunya upaya maksimal dalam membantu mengimplementasikan sistem

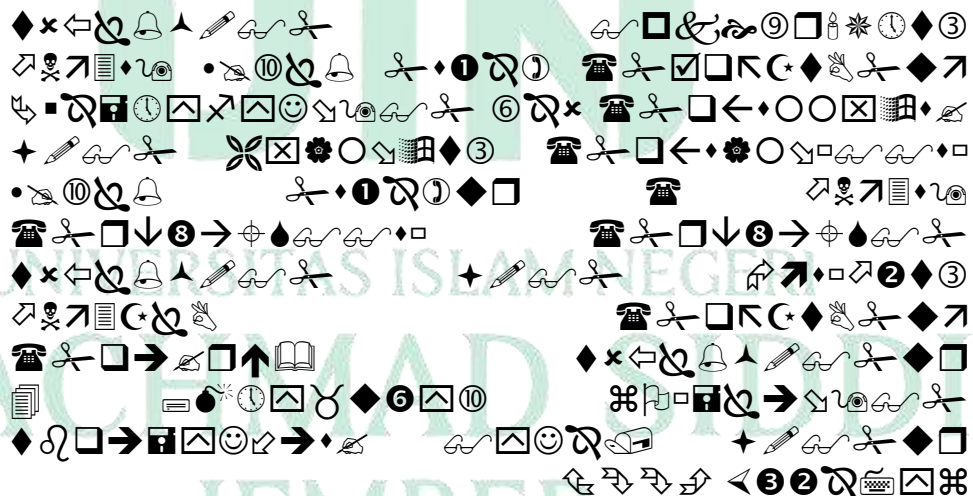
pembelajaran daring di masa pandemi guna dapat diterima dengan baik dan maksimal terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan ditengah masa pandemi merupakan representasi relevan dari perintah Allah SWT yang mengutamakan mencari ilmu dalam kehidupan ini. Seperti yang tertera pada surah Al-Fatir 35:28 yang berbunyi:



Artinya: "Dan demikian pula di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya dan jenisnya. Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun." (QS. Fatir 35:28).

Selain itu disebutkan juga pada Q.S Al- Mujadalah yang menegaskan tentang derajat orang berilmu yakni berbunyi:



Artinya: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah

akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah 58:11).

Sesuai dengan representasi kedua ayat ini maka urgensi dalam menuntut ilmu menjadi suatu sinergitas yang seimbang terhadap kewajiban pemerintah dalam melaksanakan pemenuhan hak untuk memperoleh pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sehingga warga negara mampu memperoleh haknya agar mendapatkan pendidikan yang layak. Bahkan ditengah masa pandemi seperti ini menjadi tantangan baru bagi pemerhati pendidik maupun tenaga pendidik untuk terus menstabilkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga mampu untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan⁵, yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Tenaga pendidik; pelibatan tenaga pendidik secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan

⁵ Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, Hermanto. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah" *Jurnal Sosial-Humaniora*. Vol.5 No.2 November 2012. Hal. 207

seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

3. Peserta didik; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisasi kekuatan yang ada pada peserta didik.
4. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan dari fokus penelitian. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

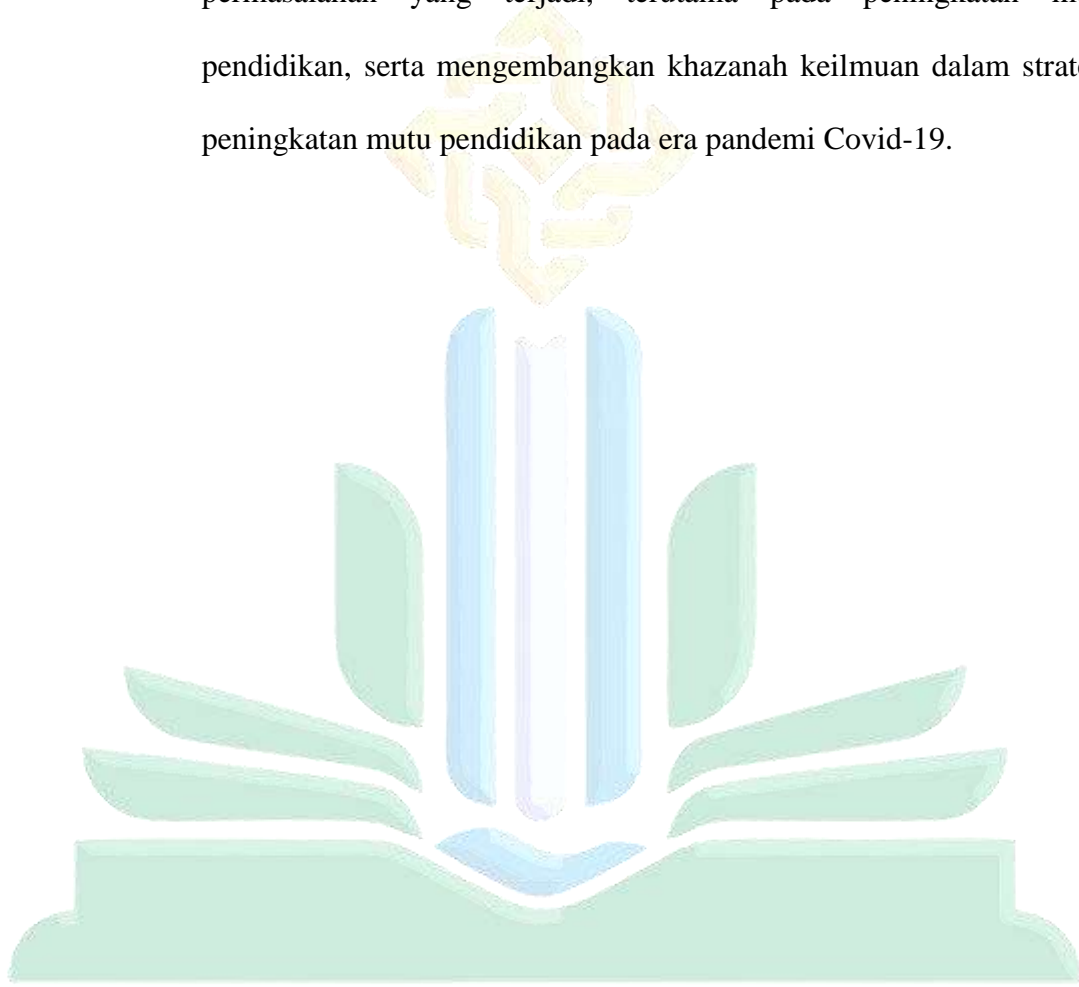
D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam pendidikan yang berkaitan. Selain itu, diharapkan juga dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-

permasalahan yang terjadi, terutama pada peningkatan mutu pendidikan, serta mengembangkan khazanah keilmuan dalam strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengetahuan di dalam bidang ketarbiyahan jurusan Kependidikan Islam.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen peningkatana mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19.
 - c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya pada era pandemi Covid-19 ini. Dan diharapkan peserta didik agar aktif dalam melaksanakan pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan ini pada era pandemi Covid-19.
 - d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan dan dapat menjadi wacana dan wawasan bagi pendidikan.
 - e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi mereka mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami arti dari istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terhadap hal-hal dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Strategi peningkatan mutu pendidikan

Strategi peningkatan mutu pendidikan adalah sebuah cara atau konsep untuk membawa sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai standart kualitas pendidikan. Hal ini dilakukan terus-menerus dalam upaya adanya peningkatan pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Dan nantinya akan menemukan sebuah cara yang efektif dan praktis sebuah lembaga untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

2. Pandemi Covid-19

Era pandemi Covid-19 adalah situasi dimana adanya suatu wabah yang mengharuskan semua sektor dilumpuhkan, dan salah satunya adalah sektor pendidikan. Pemerintah membatasi interaksi masyarakat untuk berkerumun, maka diterapkanlah PSBB. Oleh karena itu pada era pandemi Covid-19 ini mengharuskan semua lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran dengan cara online.

3. Strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di

SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong adalah kegiatan atau upaya

untuk merancang dan melaksanakan sebuah pembelajaran yang berkualitas meskipun dalam keadaan yang darurat sekalipun. Adanya pandemi ini semua lembaga pendidikan dituntut agar melakukan sebuah terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang hampir terombang-ambing oleh keadaan. Jadi banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi yang dirancang oleh SMA Zainul Hasan Genggong.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

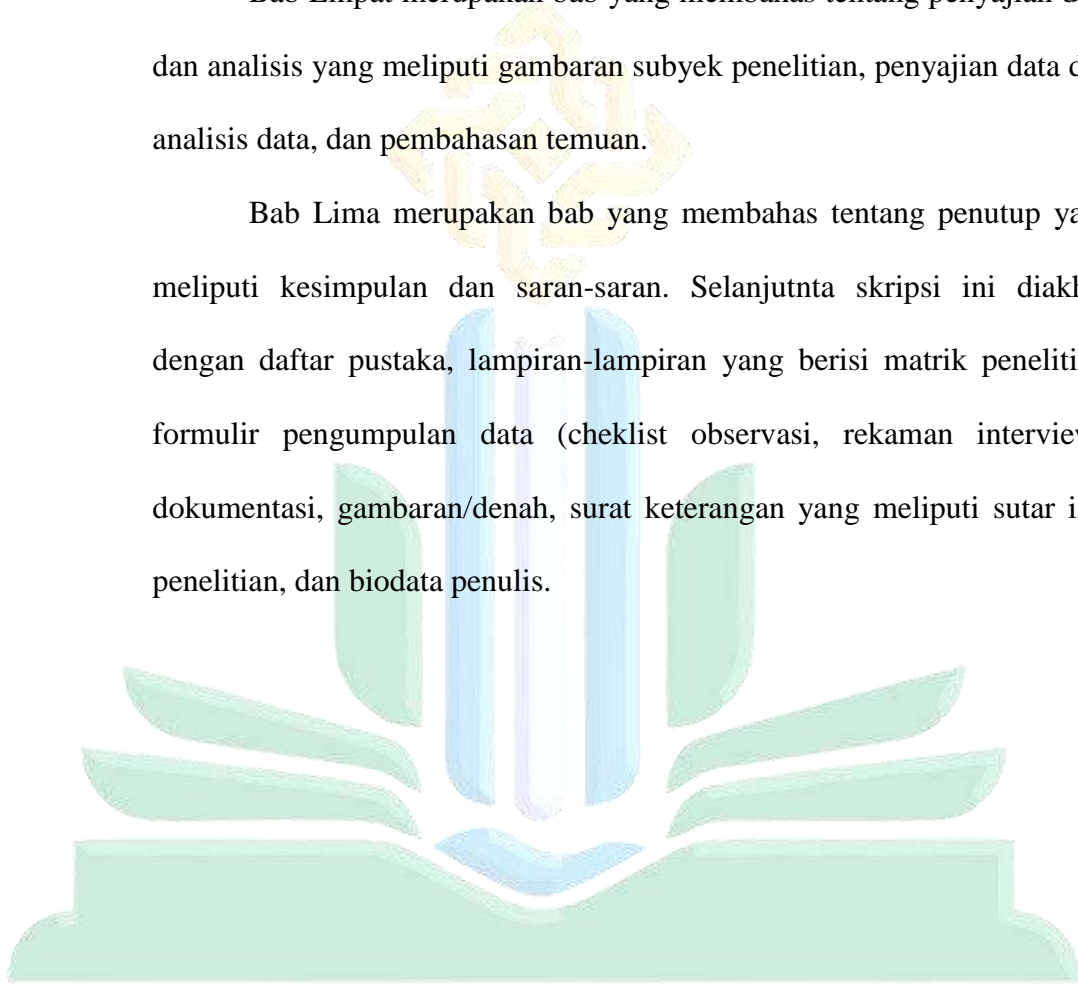
Bab Satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong

Bab Tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran subyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab Lima merupakan bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data (checklist observasi, rekaman interview), dokumentasi, gambaran/denah, surat keterangan yang meliputi surat izin penelitian, dan biodata penulis.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Demi mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian berulang, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo”.

1. Penelitian oleh Nawafillah Faris dengan judul “Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Babat, Lamongan”. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, Strategi yang telah dilakukan oleh MTs Babat Lamongan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, yaitu mensosialisasikan MBS dengan cara menyusun program bersama dan mengadakan rapat pleno staf pimpinan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam bidang akademik di MTs Babat Lamongan dari aspek guru dengan mengoptimalkan MGMPAI dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan GMPAI (mengenai metode, strategi, dan model pembelajaran). Dari aspek peserta didik dengan mengadakan UTS, Ulangan harian, les, remidi, UAS. Dan aspek sarana dan

prasarana dengan pengadaan bahan ajar. Sedangkan upaya peningkatan mutu pendidikan dalam bidang non akademik dengan mengadakan latihan-latihan yang telah diprogramkan oleh bidang kepeserta didikan bersama dengan OSIS.

2. Penelitian oleh Ihsan dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu MTs Negeri Tambun Di Tolitoli”. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, dalam rangka mempersiapkan para peserta didik yang mempunyai kemampuan yang bisa diandalkan, maka MTs Negeri Tambun dalam penerimaan peserta didiknya mengadakan seleksi yang cukup ketat dalam angka untuk mengetahui kemampuan yang nantinya akan diadakan pemetaan dan pengklasifikasian kelompok dan rombongan belajar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam hal pembinaan dan perbaikan pembelajaran. Semua ini dilakukan sebagai salah satu strategi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan dalam tenaga pendidikan guru adalah unsur yang terpenting dalam dunia pendidikan di sekolah, masa depan peserta didik tergantung kepiawian guru, guru yang cerdas, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sifat positif terhadap anak, maka mereka memperlihatkan dedikasinya untuk peserta didik kearah yang positif terhadap pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok MTs Negeri Tambun interaksi sangat diperlukan dalam hal ini. Keharmonisan dan kebersamaan serta kerja sama yang baik antar guru dengan guru,

peserta didik dengan peserta didik, dan guru antara guru dan peserta didik tentunya sangat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal Kurikulum, MTs Negeri Tambun dalam hal ini tentunya menggunakan kurikulum yang telah distandarisasikan secara nasional.

3. Penelitian oleh Muwafiqus Shobri dengan judul “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri”.

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, Madrasah Aliyah Hasan Jufri melakukan beberapa siasat, program dan aktifitas. Jadi setiap awal bulan, madrasah melaksanakan rapat evaluasi bulanan bersama dewan guru dan staf. Selain itu, siasat yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu akademik dan non akademik adalah pembagian tugas guru dan staf dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kependidikan di madrasah. Untuk menciptakan suasana madrasah yang aman dan nyaman, kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah membuat aturan dan tata tertib madrasah.

a. Kualitas Guru. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah, kepala Madrasah Aliyah Jufri selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru.

Kegiatan/aktifitas yang dilaksanakan adalah; Pertama, melaksanakan kegiatan pelatihan pelatihan, workshop, orientasi dan seminar tentang pendidikan. Kedua, memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada guru. Ketiga,

melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan.

b. Meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, kegiatan yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah melaksanakan bimbingan belajar di madrasah. Selain melaksanakan bimbingan belajar, kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah dengan mengadakan remedial khusus. Untuk meningkatkan prestasi non akademik, dengan cara mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Meningkatkan prestasi nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah, dalam rangka menciptakan lulusan madrasah yang kompetitif, maka MA Hasan Jufri merumuskan program mengintensifkan bimbingan belajar, melaksanakan *Try Out* UN baik tingkat madrasah maupun tingkat kabupaten. 4). Meningkatkan Sarana Prasarana, upaya yang dilakukan dalam peningkatan sarana dan prasarana madrasah ini meliputi perencanaan, pengadaan sarana dan prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana dan prasarana.

4. Penelitian oleh Siti Khodijah dan Mohammad Syahidul Haq dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, adapun strategi kepemimpinan kepala

sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi Covid-19 meliputi 3 (tiga) proses manajemen strategi, sebagai berikut:

a. Formulasi atau perencanaan strategis terhadap ini mencakup:

- 1) Identifikasi visi misi,
- 2) Mengidentifikasi lingkungan eksternal berupa ancaman dan peluang,
- 3) Mengidentifikasi lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan,
- 4) Mengidentifikasi isu-isu strategi yang dihadapi organisasi,
- 5) Merumuskan alternatif strategi atas isu strategi,
- 6) Memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

b. Implementasi Strategi, pada tahap ini Lembaga Pendidikan melaksanakan strategi yang telah ditentukan pada tahap formulasi strategi meliputi:

- 1) Kepada sekolah memilih salah satu dari tiga opsi pelaksanaan kurikulum yang telah ditentukan pemerintah sebagaimana tertuang dalam pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid-19 di Indonesia,
- 2) Memilih media pembelajaran baik untuk pembelajaran daring maupun luring dengan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Lembaga Pendidikan,
- 3) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau diklat terutama yang berkaitan dengan IPTEK.

- c. Evaluasi Strategi, kegiatan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi ini meliputi:
- d. Memastikan semua guru dapat mengaplikasikan media pembelajaran daring,
- e. Memastikan guru dan peserta didik memahami mekanisme pembelajaran daring,
- f. Memastikan para guru dan peserta didik siap dalam pembelajaran dari rumah dilihat dari tersedianya fasilitas pembelajaran,
- g. Melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran,
- h. Bekerjasama dengan pihak eksternal serta berkoordinasi dan melaporkan hasil kegiatan pembelajaran secara berkala kepada Dinas Pendidikan.

5. Penelitian oleh Sahid Ali, dan Enung Hasanah dengan judul

“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, berdasarkan hasil FGD, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai upaya menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 tampak dalam hal-hal berikut ini: 1). Pengembangan LMS, pembelajaran jarak jauh di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dilakukan dengan daring atau sistem online yang dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana

anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu hadir ke sekolah. Dalam upaya mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kepala sekolah telah memberikan penegasan kepada guru bahwa penguasaan ilmu teknologi bagi guru sangat penting agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sejak pembelajaran diberlakukan di rumah, guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti *Google Classroom, WhatsApp, Google meet, Google Form*, dll. Namun dengan variasi aplikasi yang digunakan oleh guru, justru pelaksanaannya sulit dipantau manajemen sekolah.

Upaya untuk mengatasi kondisi tersebut kepala SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta membuat terobosan baru dengan mengembangkan *Platform* khusus. *Platform* ini merupakan hasil kerjasama antara tim IT SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan programmer, yang kemudian diberi nama *Moega Smart School (MSS)*.

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru, Kepala sekolah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pelatihan penggunaan LMS melalui prograam in house training. Selain itu, selama masa pandemi, kepala sekolah telah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik tentang penyusunan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan pelatihan dan workshop, baik yang dilaksanakan

secara internal oleh sekolah ataupun secara eksternal dengan mengirim guru untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah. Pelatihan internal yang dilaksanakan yaitu pelatihan penggunaan *Platform MSS* dengan narasumber dari Majelis Dikdasmen PWM DIY dan diikuti oleh guru.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Nawafillah Faris, 2008, “Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Babat Lamongan”	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif b. Memiliki Variabel yang sama “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan” 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu ini membahas tentang peningkatan mutu dama perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) b. Pemilihan lokasi penelitian
2.	Ihsan, 2012, “Strategi Peningkatan Mutu MTs Negeri Tambun Di Tolitoli”	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara, Obserfasi, dan Dokumentasi b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan lokasi penelitian b. Menggunakan Pendekatan Sosiologis
3.	Muwafiqus Shobri, 2017, “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri”	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif b. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu ini hanya fokus kepada strategi peningkatan mutu pendidikan saja b. Pemilihan lokasi penelitian

No	Nama, Tahun Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
4.	Siti Khodijah dan Mohammad Syahidul Haq, 2021, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19"	Membahas tentang strategi peningkatan mutu pada masa Pandemi Covid-19.	Penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian dengan cara menelaah atau kajian terhadap beberapa literatur yang Relevan dengan topik penelitian
5..	Sahid Ali, dan Enung Hasanah, 2021, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta"	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, dan Wawancara	Penelitian terdahulu ini lebih fokus kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19

Dari kelima penelitian terdahulu yang tercantum di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan pada lokasi dan fokus penelitian yang diteliti. Lembaga tersebut melakukan penelitian di Lembaga lain, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Lembaga SMA Zainul Hasan Genggong.

Sedangkan dari kelima penelitian terdahulu juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait teknik dan metode penelitian sama sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan metodenya menggunakan metode kualitatif.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Strategi Peningkatan Mutu

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategos*, yang berarti Jendral. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jendral”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan utama organisasi akan tercapai.⁶

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Alfiatu Solikah dalam bukunya menyatakan bahwa istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam pembahasan ini, yang dimaksudkan adalah kiat-kiat yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dari sumberdaya yang dimiliki lembaga.⁷

⁶ Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 153

⁷ Alfiatus Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs Di MI Darul Muta’alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 33

Sedangkan menurut Siagian P. Sondang yang dikutip oleh Saiful dalam jurnalnya menyebutkan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁸

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁹

Strategi juga memiliki prinsip. Prinsip-prinsip untuk menyukseskan Strategi diantaranya yaitu:

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya, ikutlah arus yang berkembang dimasyarakat (jaringan melawan arus), dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- b. Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila banyak strategi yang dibuat,

⁸ Siagian P, Sondang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20

⁹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain.

- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya yang tidak mencerai-beraikan satu dengan yang lain.
- d. Strategi hendaknya memutuskan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya. Selain itu, hendaknya juga memanfaatkan kelemahan persaingan dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- e. Sumber daya adalah suatu yang kritis. Mengingat strategi adalah suatu yang mungkin, maka harus membuat suatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol.
- g. Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun diatas kegagalan
- h. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

Dalam upaya untuk mencapai strategi peningkatan mutu pendidikan didalam Lembaga Pendidikan tentulah memerlukan subyek tertuju guna mengimplementasikan strategi peningkatan mutu

pendidikan disekolah. Subyek ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan juga peserta didik. Ketiga subyek ini menjadi elemen yang absolut dalam proses berjalannya suatu pendidikan. Dengan begitu keberadaan ketiga subyek ini pula yang akan menjalankan setiap sistem didalam Lembaga Pemasarakatan. Peningkatan mutu pendidikan didalam Lembaga Pendidikan sangat bergantung terhadap kualitas serta kuantitas yang dimiliki oleh ketiga subyek tersebut dengan landasan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diibaratkan sebagai presiden negara yang memiliki fungsi untuk mengarahkan serta menjadi induk bagi anggotanya dan juga kepala sekolah memiliki peran penting dalam berjalannya suatu sistem pendidikan disekolah. Selain itu, Kepala sekolah juga memiliki wewenang terhadap setiap aturan yang dicanangkan sebagai upaya penting guna memberdayakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dikatakan sebagai peran vital bagi keberlangsungan proses pendidikan yang berjalan didalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007

Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa

Kepala Sekolah harus memenuhi lima dimensi kompetensi yaitu, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Adanya dimensi kompetensi tersebut menjadi urgensi yang penting

untuk dimiliki oleh setiap kepala sekolah/madrasah guna menjadi titik tumpu yang baik dalam mewujudkan lingkungan pendidikan disekolah yang kondusif dan berintegritas.

Strategi peningkatan mutu pendidikan disekolah juga memerlukan pemimpin yang memiliki kualifikasi mumpuni seperti yang disebutkan diatas. Kualifikasi ini diharapkan menjadi titik tumpu yang baik bagi keberlangsungan proses sistem pendidikan yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu, tentu saja tujuan peningkatan mutu pendidikan dengan tujuan memberi kontribusi pula pada perkembangan generasi bangsa yakni para peserta didik.

Dengan adanya sistem kepemimpinan yang mumpuni, suatu lembaga pendidikan dapat menjamin mutu pendidikan yang baik bagi para peserta didik. Disamping itu, tenaga pendidik juga dapat memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan kualitasnya sebagai konduktor utama dalam menyalurkan pendidikan kepada peserta didik.

b. Tenaga Pendidik (Guru)

Guru sebagai tenaga pendidik juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam menjamin kualitas mutu pendidikan yang baik. Berdasarkan data dari UNESCO dalam *Global Education*

Monitoring (GEM) Indonesia masih menduduki peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang dengan standar kualitas guru. Hal ini

juga berkaitan dengan kualitas mutu pendidikan di Indonesia yang tergolong belum cukup baik.¹⁰

Sedangkan pengaruh keberadaan tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan adalah dari kualitas yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan mutu pendidikan yang akan diterima oleh peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan berupaya meningkatkan pula kualifikasi baik terhadap seorang tenaga pendidik. Dengan begitu tujuan final suatu mutu pendidikan yang layak adalah dengan dapat dicapainya suatu pendidikan yang berkualitas dan baik.

Berdasarkan Pasal 1 Angka 1 Undang-undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan begitu, mutu pendidikan yang diterima oleh peserta didik bergantung pada kualitas serta profesionalitas seorang guru.

c. Peserta Didik (Siswa)

Peserta Didik merupakan subyek pendidikan yang menjadi sasaran utama tolak ukur baik tidaknya mutu pendidikan yang diperoleh oleh peserta didik. Peserta Didik berperan sebagai

¹⁰ Sri Utami, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional dan Strategi Rekrutmen Guru*, Prosiding Seminar Nasional FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 2 No. 1, 2019.

penerima layanan pendidikan yang menjadi tempat implementasi langsung sarana serta sistematika pendidikan disekolah. Oleh karena itu, pentingnya sebuah penyeleksian efektif yang mampu menyaring kualitas peserta didik dari aspek akademis maupun minat dan bakat sebelum diterima disuatu sekolah. Hal ini dikategorikan sebagai tolak ukur peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Penyeleksian efektif yang mampu menyaring kualitas peserta didik dari aspek akademis maupun minat dan bakat sebelum diterima disuatu sekolah. Hal ini dikategorikan sebagai tolak ukur peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang menjamin peningkatan mutu pendidikan haruslah berjalan seimbang dengan etos kerja dan kualitas dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik.

Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan¹¹. Mutu pendidikan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan¹². Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan sehingga dapat memuaskan pelanggan.

¹¹ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), 15.

¹² Arcaro, S Joerno, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Riene Cipta, 2005), 85.

Mutu pendidikan menurut Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, yang dikutip oleh Dedi Mulyasa, adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan¹³.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan suatu sistem lembaga pendidikan, baik dalam pengelolaan maupun proses pendidikan yang diarahkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lalu dalam strategi peningkatan mutu pendidikan terdapat perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi seperti penjelasan berikut:

a. Perencanaan Strategi Mutu Pendidikan

Perencanaan strategis adalah proses penempatan organisasi sehingga dapat menunjang kemaksimalan

¹³ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2021), 12.

tercapainya tujuan dan juga meminimalisir adanya risiko dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan strategis merupakan sebuah cara dalam membuat beberapa pilihan dalam merencanakan suatu progress yang baik serta melakukan evaluasi dalam proses yang dijalankan guna memaksimalkan kinerja dalam mencapai tujuannya.

Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Selanjutnya menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya menjelaskan perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.

Kaufman memberikan defenisi tentang perencanaan strategis sekolah, yaitu perencanaan yang dimulai dengan mengidentifikasi apa yang seharusnya dan apa yang dapat dilakukan. Kemudian bekerja untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi sekolah dapat didesain secara layak¹⁴.

Dari beberapa perspektif tentang arti perencanaan strategis, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan strategis merupakan batu loncatan terkait program maupun kegiatan apa saja yang harus direncanakan untuk dilakukan atau

¹⁴ Mukhtar & Widodo Suparto. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003

diimplementasikan dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Tujuan ini berupa perkembangan yang maksimal dalam pelaksanaan suatu visi dan misi suatu organisasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut yaitu:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai,
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan,
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung, dan
- 4) Implementasi setiap keputusan.

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya¹⁵.

Adapun keuntungan dari perencanaan strategi yaitu:

- 1) Proses perencanaan strategi merupakan kerangka kerja dalam mengembangkan anggaran tahunan.
- 2) Sebagai alat pengembangan manajemen organisasi.
- 3) Sebagai mekanisme untuk memaksa manajer jangka panjang.

¹⁵ Rusydi Ananda, "Perencanaan Pembelajaran", Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019, hlm. 4

- 4) Membantu mengarahkan manajer sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan.
- 5) Membantu berpikir secara eksplisit tentang tindakan jangka pendek yang diperlukan dalam menjalankan strategi jangka panjang.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama terus berupaya mewujudkan perbaikan melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan system evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, peningkatan mutu pendidikan serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya¹⁶. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan mutu pendidikan diperlukan suatu perencanaan yang strategis sehingga suatu mutu pendidikan dapat berkembang dengan baik.

Peningkatan mutu pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah/madrasah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat

¹⁶ Lailatul Maghfiroh "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta" TA'LIM (Jurnal Studi Pendidikan Islam) Vol.1 No.1, 2018.

dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan. Sekolah/madrasah sebagai institusi otonom diberikan peluang untuk mengelola dalam proses koordinasi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

b. Tahapan Pelaksanaan Strategi Mutu Pendidikan

Proses manajemen atau perencanaan strategis mencakup tujuh bagian yang saling berkaitan, sebagai berikut:

- 1) Penilaian terhadap organisasi, dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (*strengths, weakness, opportunities, and threats* atau disingkat sebagai SWOT).
- 2) Perumusan misi organisasi.
- 3) Perumusan falsafah dan kebijakan organisasi
- 4) Penetapan sasaran-sasaran stratejik.
- 5) Penetapan stratejik organisasi.
- 6) Implementasi stratejik organisasi.
- 7) Pengendalian (control) stratejik organisasi

Dibuktikan dengan pendapat Sondang P. Siagian, yang mengatakan bahwa ada dua belas tahap yang lumrah dilalui dalam proses manajemen stratejik, Tahapan dalam proses manajemen stratejik menurut Sondang P. Siagian¹⁷ yaitu :

¹⁷ Siagian P, Sondang, Manajemen Strategi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

- 1) Perumusan misi organisasi (perusahaan).
- 2) Peranan profil organisasi.
- 3) Analisis dan pilihan stratejik.
- 4) Penetapan sasaran jangka panjang.
- 5) Penentuan strategi induk.
- 6) Penentuan strategi operasional.
- 7) Penentuan sasaran jangka pendek, seperti sasaran tahunan.
- 8) Perumusan kebijaksanaan.
- 9) Pelembagaan strategi

Namun upaya dalam melakukan perbaikan terhadap lembaga pendidikan tidak sesederhana itu. Kriteria mutu pendidikan akan terus berkembang secara tidak stagnan sesuai dengan arus perkembangan zaman serta kecanggihan teknologi yang ada. Oleh karena itu upaya dalam memperbaiki sistem pendidikan guna tercapainya mutu pendidikan yang baik harus terus berjalan dengan berkelanjutan. Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan¹⁸;

- 1) Memperkuat Kurikulum, seperti yang telah kita ketahui, dalam lembaga pendidikan terdapat perkembangan kurikulum pendidikan yakni dari KTSP 2006 menjadi

¹⁸ Ketut Bali Sastrawan, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis" Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjamin Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Vol. 5 No. 2, Agustus, 2019

Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan upaya untuk terus melakukan perkembangan terhadap mutu pendidikan yang ada. Perbedaan kedua kurikulum ini menjadi contoh bahwasanya dalam melaksanakan strategi peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan kurikulum yang mumpuni untuk menunjang perkembangan belajar peserta didik¹⁹.

- 2) Memperkuat Kapasitas Manajemen di Sekolah, Dalam rangka desentralisasi di bidang pendidikan, model ini mulai dikembangkan untuk diterapkan. Diproposisikan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 3) Akan memperkuat rujukan referensi nilai yang dianggap strategis dalam arti memperkuat relevansi,
- 4) Memperkuat partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pendidikan,
- 5) Memperkuat preferensi nilai pada kemandirian dan kreativitas baik individu maupun kelembagaan
- 6) Memperkuat dan mempertinggi kebermaknaan fungsi kelembagaan sekolah.
- 7) Memperkuat Sumber Daya Pendidikan, sumber daya pendidikan yang harus diperkuat dalam lingkup lembaga pendidikan meliputi;

¹⁹ Kunandar.2007. "Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru" Jakarta: Raja Grafindo persada.

- a) Memperkuat Sistem Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
 - b) Memperkuat Kepemimpinan
 - c) Meningkatkan Mutu Mengajar Melalui Program Inovatif berbasis Kompetensi
 - d) Mengoptimalkan Fungsi Tenaga Pendidik
- c. Evaluasi Strategi Mutu Pendidikan

Menurut Royse, Thyer, dan Padgett yang dikutip oleh Suronto Aw, evaluasi merupakan bagian dari proses manajerial yang diterapkan untuk memperoleh informasi sebagai acuan dalam pembuatan keputusan. Zaenal Arifin yang dikutip oleh Suronto Aw, mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan²⁰.

Secara umum terdapat beberapa langkah strategi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan kependidikan dengan tujuan bahwa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan akan berhasil melalui strategi- strategi seperti adanya evaluasi strategi mutu pendidikan. Evaluasi sebagai salah satu langkah strategi dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, merupakan kegiatan yang penting

²⁰ Suranto Aw, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta, Pena Presindo, 2019) 83-84

untuk mengetahui kemajuan ataupun hasil yang dicapai oleh sekolah didalam melaksanakan fungsinya sesuai rencana yang telah dibuat sendiri oleh masing-masing sekolah²¹.

Menurut waktu pelaksanaan dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

- 1) Evaluasi Formatif, dilaksanakan pada saat pelaksanaan prioritas, fokus prioritas/program prioritas, dengan tujuan memperbaiki tujuan pelaksanaannya. Temuan utama biasanya berupa masalah-masalah dalam pelaksanaannya.
- 2) Evaluasi Summatif, dilaksanakan pada saat pelaksanaan prioritas, fokus prioritas/program prioritas sudah selesai diselenggarakan, bertujuan untuk menilai hasil pelaksanaan prioritas atau kegiatan prioritas.

Menurut tujuan dapat dilakukan 4 jenis evaluasi, yaitu:

- 1) Evaluasi Formulasi : Mengkaji formulasi apakah formulasi desain kebijakan atau program yang dilakukan pada saat penyusunan awal telah menggunakan metode yang benar.
- 2) Evaluasi Proses : Mengkaji apakah pelaksanaan fokus prioritas/program prioritas berjalan kearah pencapaian sasaran.

²¹ *Ibid. Hlm. 211*

- 3) Evaluasi Biaya-Manfaat atau Efektifitas: Mengkaji apakah biaya prioritas fokus/program prioritas untuk mencapai capaian atau sasaran yang sudah ditetapkan.
- 4) Evaluasi dampak : Mengkaji apakah prioritas, fokus prioritas/program prioritas memberikan pengaruh atau manfaat yang telah ditetapkan terhadap penerima manfaat.

Evaluasi pada tahap ini adalah evaluasi menyeluruh, menyangkut pengelolaan semua bidang dalam satuan pendidikan yaitu bidang teknis edukatif (pelaksanaan kurikulum/proses pembelajaran dengan segala aspeknya), bidang ketenagaan, bidang keuangan, bidang sarana prasarana dan administrasi ketatalaksanaan sekolah. Namun hal utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan peningkatan mutu pendidikan adalah presentase prestasi belajar peserta didik.

Tahapan evaluasi peningkatan mutu dapat dilakukan dengan cara Evaluasi Diri (*Self Assesment*). Kegiatan evaluasi diri ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah saat ini dalam segala aspeknya (seluruh komponen sekolah), kemajuan yang telah dicapai, maupun masalah-masalah yang dihadapi ataupun kelemahan yang dialami. Kegiatan evaluasi diri ini juga merupakan refleksi/mawas diri, untuk membangkitkan kesadaran/keprihatinan akan penting dan perlunya pendidikan yang bermutu, sehingga timbul komitmen bersama untuk

meningkatkan mutu sense of quality, serta merumuskan titik tolak point of departure bagi sekolah/madrasah yang ingin atau akan mengembangkan diri terutama dalam hal mutu. Titik awal ini penting karena sekolah yang sudah berjalan untuk memperbaiki mutu, mereka tidak berangkat dari nol, melainkan dari kondisi yang dimiliki

2. Era Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi yang disebabkan oleh adanya virus Covid-19 atau corona. Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Virus Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, pilek, pneumonia ringan hingga berat²².

a. Dampak Pandemi Covid-19

Banyak elemen kehidupan masyarakat yang terganggu. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini bukan hanya sosial dan ekonomi masyarakat, namun juga berdampak kepada pendidikan.

Berikut dampak pandemi terhadap kehidupan manusia:

²² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tahun 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19), 11-14.

1) Dampak Terhadap Perekonomian

Penyebaran virus Covid-19 ini yang telah meluas ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Covid-19 membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Penerimaan pajak sektor perdagangan juga mengalami penurunan drastis, padahal perdagangan memiliki kontribusi kedua terbesar terhadap penerimaan pajak, produksi barang dunia juga mengalami kemerosotan, padahal Indonesia bergantung pada bahan baku dari China seperti bahan plastik, tekstil, elektronik, dan lain sebagainya.

Covid-19 juga berimbas kepada investasi karena masyarakat membatasi dalam hal pembelian barang maupun investasi. Hal ini sangat mempengaruhi proyek pasar karena ketidakjelasan konsumen. Penyebaran virus Covid-19 ini juga menyebabkan banyak wisatawan tidak berkunjung sehingga banyak Destinasi Wisata yang harus mengalami kerugian besar. Bukan hanya Destinasi Wisata, hotel, restoran, dan retail juga terkena imbasnya. Penyebaran virus Covid-19 ini juga berdampak pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena para Wisatawan yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli oleh-oleh. Jika Wisatawan

yang berkunjung berkurang, maka otomatis omset UMKM juga akan menurun.²³

2) Dampak Terhadap Pendidikan

Selama pandemi Covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring ini, peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk melakukan interaksi dengan gurunya saat pembelajaran, seperti aplikasi *Zoom, Classroom, WhatsApp*, dan lain sebagainya.²⁴

Namun, Pembelajaran daring ini tidak menutup kemungkinan dapat menciptakan adanya beberapa masalah yang timbul selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nakayana, yaitu bahwa dari semua literatur dalam pembelajaran daring mengidentifikasi bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam

²³ Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, Education Psychologi, and Counseling* 2, No. 1 (2020), 147.

²⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, *Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2020), 56.

pembelajaran online. Hal ini karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.²⁵

Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, pastinya peserta didik maupun tenaga pendidikan dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik.

Di Indonesia sendiri masih banyak keluarga yang belum paham akan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh dan tidak semua daerah di Indonesia dapat mengaksesnya. Namun, tidak ada cara lain yang dapat dilakukan sekolah agar pembelajaran tetap berjalan selain sekolah harus tetap melaksanakan pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 ini. Terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya adalah.²⁶

- a) Keterbatasan pengguna teknologi, banyak guru di Indonesia yang masih kurang paham akan penggunaan teknologi, sehingga banyak guru yang merasa kurang puas dengan pembelajaran daring ini karena mereka tidak paham tentang penggunaan media teknologi. Bukan hanya guru yang kesulitan dalam menggunakannya, peserta didik pun tidak

²⁵ Nakayama M. Yamamoto dan S. R, *The Impact Of Learner Characrerics On LearningPerformance In Hybrid Courses Among Japanese Students*, Elektronik Journal E-Learneng 5, No. 1 (2007)

²⁶ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Sosial dan Budaya Syar'I 7, No. 5 (2020), 397.

sedikit yang tidak dapat menggunakan media teknologi, sehingga menurut mereka pembelajaran daring ini bukan membantu dalam proses pembelajaran, sebaliknya membuat tugas tambahan baru untuk paham akan teknologi bagi mereka yang gagap akan teknologi.

- b) Kurangnya sarana dan prasarana, penggunaan teknologi ini pasti membutuhkan alat yang canggih yang menjadi pendukung penggunaan teknologi.
- c) Keterbatasan akses internet, akses internet merupakan salah satu indikator dalam terlaksananya pembelajaran daring. Dan tidak banyak lembaga sekolah dapat mengakses internet, dilihat dari beberapa pelosok negeri yang belum dapat mengakses jaringan internet. Jadi jaringan internet masih menjadi kendala dari beberapa lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran.

Menteri Kesehatan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Protokol Kesehatan lingkungan Pendidikan, seperti berikut ini.²⁷

- a. Dinas Pendidikan melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk mengetahui rencana atau kesiapan daerah setempat dalam menghadapi Covid-19.

²⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran No. 20 Tahun 2020 , Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1.

- b. Menyediakan sarana untuk cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol di berbagai lokasi strategis di sekolah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.
- c. Menginstruksikan kepada warga sekolah melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkoho, dan perilaku hidup sehat
- d. Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin dengan *disinfektan*, khusus handel pintu, saklar lampu, komputer, meja dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan.
- e. Memberikan himbauan kepada warga sekolah yang sakit dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan dan sesak napas untuk mengisolasi diri dirumah dengan tidak banyak berkontak dengan orang lain.
- f. Jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernapasan, Dinas Pendidikan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat.
- g. Mengalihkan tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang absen kepada tenaga kependidikan lain yang mampu.
- h. Pihak institusi pendidikan harus bisa melakuakn skrining awal terhadap warga pendidikan yang punya keluhan sakit, untuk selanjutnya diinformasikan dan berkoordinasi dengan

Dinas Kesehatan setempat untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

- i. Memastikan makanan yang disediakan di sekolah merupakan makanan yang sehat dan sudah dimasak sampai matang.
- j. Menghimbau seluruh warga sekolah untuk tidak berbagi makanan, minuman, termasuk peralatan makan, minum dan alat musik tiup yang akan meningkatkan resiko terjadinya penularan penyakit.
- k. Mengintruksikan kepada warga sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung.
- l. Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar sekolah.
- m. Melakukan screening awal berupa pengukuran suhu tubuh terhadap semua tamu yang datang ke institusi pendidikan
- n. Warga sekolah dan keluarga yang bepergian ke negara dengan transmisi lokal Covid-19 dan mempunyai gejala demam atau gejala pernapasan seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas diminta untuk tidak melakukan pengantaran, penjemputan, dan berada di area sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.²⁸

Selain itu, Sugiono juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen pengumpulan data dengan triangulasi, data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih makna daripada generalisasi.²⁹ Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alam maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang menggambarkan, menggambarkan suatu kondisi yang apa

²⁸ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 23

²⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 9

adanya. Satu-satunya pengobatan yang diberikan hanya penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁰

Keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa deskriptif kualitatif yaitu rangkaian untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya berdasarkan makna.

Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini membahas tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMA Zainul Hasan Genggong .

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan Genggong yang terletak di Jl. Condong, Gerojokan, Karangbong, Kec. Pajajaran, Probolinggo, Jawa Timur 67281. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lembaga tersebut merupakan sekolah yang unggul dan banyak diminati. Lembaga ini berbasis pesantren, jadi kebijakan sekolah sedikit banyak harus mengikuti aturan yang ada di pesantren. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti dilembaga tersebut. Peneliti ingin membahas tentang bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Covid-19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo ini.

³⁰ Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 73

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masuka-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.³¹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan Genggong selaku pimpinan di lembaga pendidikan tersebut.
2. Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan Genggong.
3. Staff/ Guru Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan Genggong

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data dapat peneliti mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan adalah

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu yang sebenarnya dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam

³¹Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5

menentukan faktor-faktor mula perilaku dan kemampuan untuk mengetahui akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi yang tidak wajar, tanpa dipersiapkan, diubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian.

Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari. Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era pandemi covid-19. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses pembentukan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era pandemi covid-19.³²

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil membuka muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya.

Pewawancara menanyakan jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk mengetahui bilamana ada jawaban yang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 310

menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi studi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intensif sehingga dapat mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.³³

Adapun data yang ingin diperoleh adalah:

- a. Profil Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan Genggong Probolinggo
- b. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan Genggong Probolinggo
- c. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan Genggong Probolinggo
- d. Program peningkatan mutu di Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan Genggong Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³³ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 149

E. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis interaktif yang dikembangkan oleh Huberman, Miles dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁴

1. Kondensasi Data

Proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan hasil lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya

2. Penyajian Data

Sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan

³⁴Mathew B, *Qualitative Data Analysis* (America: Arizona State University, 2014), 12

mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:³⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara cross-check data dengan fakta dari sumber lainnya dan menggunakan kelompok informan yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mencari orang-orang yang terlibat dalam proses produksi ini yaitu pekerja dan pemilik unit usaha. Selain itu, informasi lain diperoleh dari pekerja lainnya di luar informan dengan cara wawancara tidak berstruktur.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Selain menggunakan metode wawancara mendalam (indepth-interview) terhadap informan,

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 341.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

juga dilakukan observasi untuk memastikan kondisi yang sebenarnya. Karena itu, tahap triangulasi ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan yang dapat diragukan kebenarannya.

Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ialah tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian

a. Memilih lapangan

Dengan pertimbangan bahwa SMA Zainul Hasan 1 Genggong belum banyak peneliti yang melakukan penelitian dilembaga tersebut terutama mengenai Strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid 19, sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian

b. Membuat Matrik

Peneliti membuat matrik untuk sebuah acuan penelitian dan supaya mudah menentukan dan melaksanakan penelitian karena sudah memiliki konsep yang tepat, sehingga hasil penelitian bisa dikatakan cukup baik dan tidak melenceng

- c. Menyusun proposal
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah melakukan beberapa persiapan dari perencanaan sampai penyusunan proposal, setelah itu peneliti menyiapkan peralatan penelitian yang akan digunakan untuk penelitian, seperti referensi, buku, alat tulis, dan alat perekam baik video dan audio

- e. Mengurus perizinan kepada pihak sekolah SMA Zainul Hasan 1 Genggong

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data-data dengan melakukan proses Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

- b. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti tidak hanya datang satu kali ke lembaga, atau tempat penelitian, peneliti beberapa kali harus kembali lagi ke lembaga untuk melengkapi data-data yang belum lengkap untuk menyempurnakan hasil penelitian.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

- a. Menganalisis data yang diperoleh

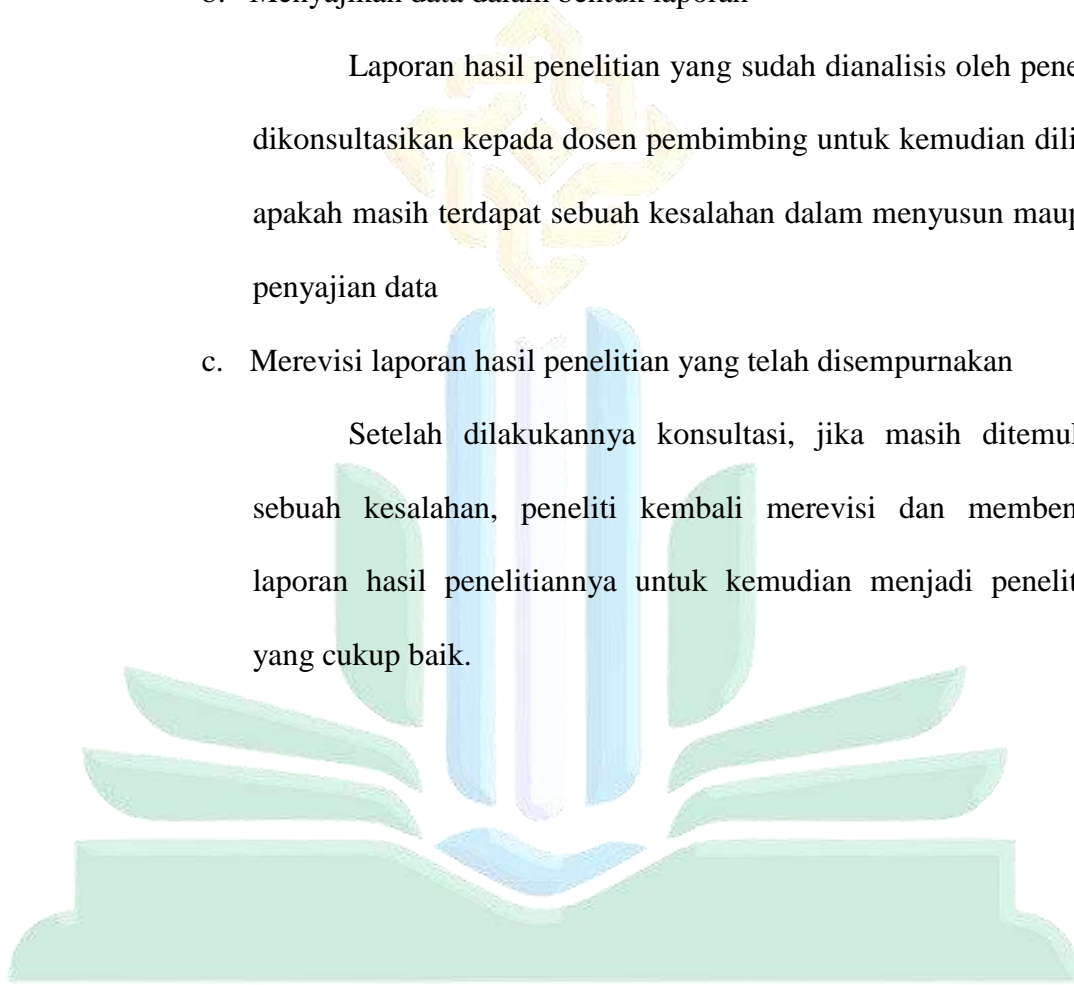
Setelah data terkumpul, peneliti kembali menganalisis data yang diperoleh untuk kemudian disusun menjadi laporan hasil penelitian.

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Laporan hasil penelitian yang sudah dianalisis oleh peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk kemudian dilihat apakah masih terdapat sebuah kesalahan dalam menyusun maupun penyajian data

c. Merevisi laporan hasil penelitian yang telah disempurnakan

Setelah dilakukannya konsultasi, jika masih ditemukan sebuah kesalahan, peneliti kembali merevisi dan membenahi laporan hasil penelitiannya untuk kemudian menjadi penelitian yang cukup baik.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Globalisasi Pendidikan akan menyebabkan perubahan orientasi. Dari orientasi kepada penjualan (Seller'Market) kearah orientasi kepada pembeli (Buyer's Market) yang disebabkan oleh persaingan yang semakin tajam, akibatnya lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk mampu mencetak lulusan yang professional melainkan lembaga tersebut harus mampu memasarkan agar dikenal oleh masyarakat. Akibat persaingan yang semakin tajam, juga akan menyebabkan timbulnya Restrukturisasi lembaga pendidikan, berupa perbaikan -perbaikan dalam struktur organisasi maupun magnagement kearah pencapaian proses pendidikan yang efisien.

Globalisasi juga memunculkan lembaga pendidikan baru yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif sebagai tuntutan terhadap pembentukan *Modernization of Man* menjadi kebutuhan mutlak untuk dilaksanakan. SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai bagian dari salah satu lembaga tidak akan lepas dari kondisi diatas oleh sebab itu perbaikan kinerja (Performan) sebagai salah satu asset pemasaran mutlak untuk diupayakan disamping itu perbaikan dalam penyusunan kurikulum, silabus serta perangkat yang lain terus dikembangkan dan disesuaikan

dengan tuntutan standart pasar. Disamping 2 (dua) hal penting diatas tersebut yang tidak kalah pentingnya peningkatan kinerja pengelola dan tenaga edukatif (Guru) terus diupayakan sebagai salah satu syarat terbentuknya penciptaan *Modernization of Man*.

Untuk mengetahui perjalanan SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo perlu menelusuri jejak sejarah perjalanan dari awal pendiriannya. Ketua Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo yakni KH. Hasan Saifourridzall Mendirikan Pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas (SMA ZAHA) pada tahun 1981 untuk menampung lulusan SMP/MTs dengan SK Pendirian Ketua Yayasan dengan nomor: 017/YPPZH/K/1981 tertanggal 14 Juli 1981, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan umum. Dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun Sekitar tahun 1988 Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan telah mengembangkan pendirian 7 (Tujuh) SMA yang tersebar di cabang-cabang Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses pendidikan formal dan membumikan SMA yang berbasis pesantren, maka sekolah yang dipusat statusnya berubah nama menjadi SMA Zainul Hasan 1 Genggong. Saat ini SMA Zainul Hasan 1 Genggong sudah memasuki generasi kepemimpinan ke 7 yakni :

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a. **Generasi 1 : Drs. Mawardi Sholeh** (Periode 1981-1987)

Dengan status lembaga terdaftar dan lokasinya masih bergabung dengan SD Zainul Hasan, KBM diselenggarakan siang hari dan peserta didik-siswi masih belum ada pemisahan lokal dikarenakan keterbatasan sarana prasarana sekolah

b. **Generasi 2 : Drs. Izzuddin Jamil** (Periode 1987-2001)

SMU Zainul Hasan 1 dengan status lembaga diakui dan kegiatan pembelajaran berpindah ke gedung P5 lantai 1 dengan KBM Siang hari dan gabung putra-putri

c. **Generasi 3 : Drs. Agus Suprayogi** (Periode 2001-2003)

Dengan status lembaga diakui dan kegiatan pembelajaran berpindah ke gedung P5 lantai 1 dengan KBM pagi dan gabung putra-putri.

d. **Generasi 4 : Slamet Wijaya, S.Pd** (Periode 2003-2004)

Dengan status lembaga diakui dan proses kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan gedung milik sendiri dan KBM dilaksanakan pada pagi hari. Selain itu kebijakan Ketua Yayasan sudah memisahkan lokal/ kelas antara peserta didik dan siswi, kecuali 1 (satu) lokal putri (khusus santri diluar pondok) masih menempati lokasi putra.

e. **Generasi 5 : Drs. Ghulam Rosul** (Periode 2004)

Pada generasi kepemimpinan Drs. Ghulam Rosul pemisahan antara peserta didik putra dan putri 100% sudah terealisasi.

f. **Generasi 6 : Moh. Baiduri Faishal, SH. M.Pd** (Periode 2004 -2017)

Pada tahun 2005 SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo mengalami perubahan status lembaga menjadi terakreditasi B dan pada tahun 2009 terakreditasi A.

g. **Generasi 7 : Eksan, M.Pd.I** (Periode 2017 – Sekarang)

Pada tahun 2018 SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo banyak melakukan perubahan dibidang sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo sudah banyak meluluskan peserta didik-siswi yang tersebar diseluruh Propinsi Indonesia, dan prosentase penerimaan peserta didik tiap tahun selalu meningkat. Input peserta didik baru yang berasal dari SMP/MTs Negeri maupun swasta.

Seiring dengan perubahan kebijakan dan tuntutan masyarakat dalam dunia pendidikan maka SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo senantiasa melakukan upaya-upaya strategis guna mencapai standar pengelolaan pendidikan yang mampu merealisasikan visi dan misi sekolah.³⁷

³⁷ SMA Zainul Hasan Genggong, “Sejarah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo”, 13 Oktober 2021

2. Lokasi SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Sekolah Menengah Atas Zainul Hasan Genggong yang terletak di Jl. Condong, Gerojokan, Karangbong, Kec. Pajarakan, Probolinggo, Jawa Timur 67281. Dengan batasan-batasan berikut :

- a. Arah Utara: Damanhurimart
- b. Arah Selatan : Pondok Pesantren Zainul Hasan
- c. Arah Timur : Kantor Desa Temenggungan
- d. Arah Barat: SD Zainul Hasan Genggong

3. Profil SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

- a. Nama Kantor : SMA Zainul Hasan 1 Genggong
- b. No. Tlp/email : 0335-841596/ smazainulhasan1@yahoo.com.id
- c. Alamat : Jl. Raya Condong, Pajarakan, Probolinggo
- d. Kecamatan : Pajarakan
- e. Kabupaten : Probolinggo
- f. Provinsi : Jawa Timur

4. Visi dan Misi SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Visi dan misi merupakan tujuan yang harus dicapai dan tujuan dimana suatu instansi itu dibuat, dan setiap organisasi/ instansi harus memiliki visi dan misi untuk kejelasan arah tujuan instansi tersebut berdiri.

SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo merupakan lembaga pendidikan swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Pesantren

Zainul Hasan Genggong Probolinggo dengan jurusan IPA dan IPS

didukung tenaga-tenaga edukatif dan profesional yang konsisten pada upaya peningkatan sumber daya manusia.

Adapun visi dan misi SMAS Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah :

- a. Visi : Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa, dan Berprestasi.
- b. Misi : Mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berkesinambungan, dan mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif melalui kemitraan yang partisipatif.

5. Struktur Organisasi SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

- a. Penanggung Jawab : KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH, MM
- b. Kepala Sekolah : Ehsan, M. Pd.I
- c. Waka Kurikulum : Abdullah, S. Pd
- d. Waka Kepeserta didikan : M. Yatim, SH
- e. Waka Humas : Zanol Abidin, S. Pd
- f. Kepala Tata Usaha : Muhammad Syaifuddin

6. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan³⁸

No.	Jabatan	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Guru	Laki-laki	25
2.	Guru	Perempuan	18
3.	Staf TU	Laki-laki	6
4.	Staf TU	Perempuan	7
		Jumlah Total	54

7. Jumlah peserta didik SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Tabel 4.2
Jumlah Peserta didik SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo³⁹

No	Kelas	Jumlah				Total	Ket.
		Semua	Pusat	Cabang	Luaran		
1.	X A - MIPA	26	22	2	2	105	XMIPA = 56
2.	X B - IPS	24	11	5	8		
3.	X C - MIPA	28	17	8	3		X IPS = 49
4.	X D - IPS	25	5	11	9	89	XI MIPA=54
5.	XI A-MIPA	21	13	4	4		
6.	XI B-IPS	22	8	10	4		
7.	XI C-MIPA	33	20	8	5		XI IPS = 35
8.	XI D-IPS	13	2	6	5	82	XII MIPA = 54
9.	XII A MIPA	19	12	4	3		
10.	XII B IPS	17	11	1	5		
11.	XII C MIPA	18	10	2	6		
12.	XII D MIPA	17	12	4	1		XII IPS = 28
13.	XII E IPS	11	4	4	3		
	Jumlah	274	147	69	58		274

³⁸ SMA Zainul Hasan Genggong, "Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan", 13 Oktober 2021

³⁹ SMA Zainul Hasan Genggong, " Jumlah peserta didik SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo", 13 Oktober 2021

8. Sarana dan Prasarana di SMA Zainul Hasan Genggong
Probolinggo

Tabel 4.3
Daftar Sarana dan Prasarana⁴⁰

No	Kegiatan	Kondisi Saat Ini	Kondisi 1 Tahun Kedepan	Besar Tantangan	Kendala
1.	Pengadaan kipas angin tiap kelas	90%	100%	10%	Perawatan
2.	Pengadaan sarana komputer administrasi	80%	100%	20%	Anggaran
3.	Menyediakan Ruang Guru	60%	100%	40%	Sarana Lokasi
4.	Pengadaan meja kerja guru	50%	100%	50%	Anggaran
5.	Perbaikan instalasi listrik seluruh kelas	85%	100%	15%	Teknisi
6.	Pengadaan rak perpustakaan	70%	100%	15%	Anggaran
7.	Pengadaan media TIK	80%	100%	20%	Anggaran
8.	Perbaikan kamar mandi dan wc peserta didik dan guru	70%	100%	30%	Anggaran Lahan
9.	Perbaikan tempat ibadah	75%	90%	20%	Anggaran
10.	Pengecatan kelas	90%	100%	10%	Anggaran
11.	Pembuatan pintu pengaman peserta didik	70%	100%	30%	Anggaran Tekhnisi
12.	Pengadaan buku perpustakaan	50%	100%	50%	Anggaran Tekhnisi
13.	Pengadaan buku pegangan guru	65%	100%	35%	Anggaran
14.	Pengadaan kamera digital	0%	100%	100%	Anggaran
15.	Pembuatan ruang Laboratorium IPA	90%	100%	10%	Anggaran tekhnisi

⁴⁰ SMA Zainul Hasan Genggong, "Daftar Sarana dan Prasarana SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo", 13 Oktober 2021

16.	Pengadaan alat-alat laboratorium IPA	30%	50%	20%	Anggaran
17.	Pembelian kursi kegiatan penilaian out door	0%	100%	100%	Anggaran
18.	Pembuatan format-format pembelajaran	80%	90%	10%	Anggaran
19.	Pengadaan LCD dan laptop	70%	100%	30%	Anggaran
20.	Pengadaan media pembelajaran/ penilaian	80%	100%	20%	Anggaran
21.	Pengadaan komputer perpustakaan	10%	100%	90%	Anggaran
22.	Pengadaan sarana AC dan kursi perpustakaan	0%	100%	100%	Anggaran
23.	Pengadaan LCD dan speaker aktif perpustakaan	0%	100%	100%	Anggaran
24.	Pengadaan sarana almari/ kelengkapan kelas	50%	100%	50%	Anggaran
25.	Pengadaan rak sepatu peserta didik dan guru	50%	100%	50%	Anggaran
26.	Pengadaan faqum cleaner lab dan perpustakaan	0%	100%	100%	Anggaran
27.	Pengadaan pengharum dan alat kebersihan kelas	60%	100%	40%	Anggaran
28.	Pengadaan alat PK dan P3K	30%	100%	70%	Anggaran
29.	Pengadaan papan informasi/ mading	50%	100%	50%	Anggaran
30.	Alat transportasi/ mobil sekolah	0%	100%	100%	Anggaran
31.	Speaker panggilan peserta didik	90%	100%	10%	Anggaran

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data beserta analisis merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Data ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo, juga dengan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

1. Strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid 19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Strategi peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga, pastinya kepala sekolah adalah pemangku utama dalam pelaksanaan hal tersebut. Pendidikan yang bermutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Eksan, M. Pd.I selaku kepala sekolah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai berikut:

“Pendidikan yang bermutu adalah suatu pandangan yang berdasarkan pada filosofi mutu yang terkandung dalam manajemen mutu terpadu, yaitu pandangan baru tentang pendidikan bermutu pada umumnya”⁴¹

Dalam era Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sebuah lembaga menjadi semakin leluasa untuk menerapkan sebuah strategi pendidikan, karena dengan adanya MBS sebuah lembaga mencari sendiri penangan masalah yang ada dilembaganya dengan terfokus pada evaluasi yang

⁴¹ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 13 Oktober 2021

dilaksanakan. Hal ini juga mencakup pada peningkatan mutu pendidikan, untuk dapat menerapkan pendidikan yang bermutu dengan baik, tentunya diperlukan prinsip-prinsip yang harus ada sehingga nantinya pendidikan yang bermutu ini dapat diukur berhasil atau tidaknya.

Mutu pendidikan pada era Covid-19 mengalami penurunan yang sangat drastis. Maka dari itu ada beberapa tahapan pembentukan perubahan sistem pembelajaran untuk menunjang mutu pendidikan di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo diantaranya, sebagai berikut:

a. Perencanaan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program yang akan dibuat untuk kedepannya. Dalam hal ini fokus pembahasan yang diutamakan adalah tentang strategi peningkatan mutu pendidikan pada era Covid 19 yang harus di benahi. Dalam melaksanakan perencanaan peningkatan mutu pendidikan ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya, sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan

Hal yang harus dilakukan adalah menganalisa apa saja yang dibutuhkan dalam menyusun sistem pembelajaran yang baru.

Dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum untuk membahas tentang kebutuhan apa saja untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan wawancara terhadap Bapak Eksan selaku Kepala Sekolah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo menyatakan bahwa:

“Dalam merancang strategi pastinya hal pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis kebutuhan yang menjadi penunjang strategi yang akan diterapkan nantinya. Hal ini dilakukan untuk keefektifan strategi pembelajaran jarak jauh yang akan dirumuskan nantinya.”⁴²

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bapak Abdullah selaku Waka Kependidikan di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“Menganalisis kebutuhan diawal itu sangat diperlukan, karena dengan adanya analisis di awal, sekolah akan memilih program yang sesuai dengan kondisi saat ini. Dari sini kita bisa tahu bagaimana kita harus melangkah mengambil suatu kebijakan dalam pelaksanaan suatu strategi yang akan dirumuskan, jadi tidak sneak jidad, dan pastinya memiliki arah tujuan yang jelas”⁴³

Dalam merumuskan suatu hal kita memang harus melakukan analisis kebutuhan untuk meraba-raba strategi apa yang harus dibuat untuk menangani masalah yang ada. Dengan adanya hal tersebut, bisa dipastikan sebuah strategi yang dibuat akan menjadi suatu strategi yang efektif nantinya.

2) Penyusunan Strategi

Penyusunan strategi dilakukan setelah ditemukannya point permasalahan yang dilakukan pada saat analisis kebutuhan di awal. Perancangan strategi pembelajaran jarak jauh dibuat oleh Waka

⁴² Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 13 Oktober 2021

⁴³ Abdullah, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 27 Oktober 2021

Kurikulum yang didiskusikan dengan Kepala Sekolah dan di bantu oleh seluruh komponen yang ada di Sekolah.

Berikut pernyataan dari Waka Kurikulum yakni Bapak Abdullah yang menyatakan bahwa:

“Pihak sekolah harus mengetahui apa saja hal-hal yang dibutuhkan dalam menyusun program sehingga pelaksanaannya bisa maksimal dan efektif. Kita analisa dulu strategi apa yang sesuai dengan kondisi saat ini. Baru nanti kita lakukan penyusunan program secara bersama-sama dan pastinya juga membutuhkan persetujuan dari kepala sekolah”⁴⁴

Hal ini juga di perjelas dengan pernyataan dari Muhammad Syifaudin selaku Kepala TU sekaligus guru di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo, bahwasanya:

“Strategi pembelajaran ini di buat oleh waka kurikulum yang dengan hal ini bersama dengan kepala sekolah yang turut serta mendampingi dalam prosesi penyusunan strategi pembelajaran tersebut. Dan nantinya ketika ada hal-hal yang perlu didiskusikan dengan para guru, maka diadakanlah rapat penyusunan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membahas hal tersebut”⁴⁵

Kemudian pernyataan ini diperkuat lagi oleh Bapak Eksan selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Jadi untuk penyusunan strategi pembelajaran saya ikut serta mendampingi waka kurikulum untuk menyusun hal tersebut. Karena hal ini saya rasa tidak dapat dituntaskan sendirian, maka dari itu saya juga turut serta untuk ikut menyusun strategi pembelajaran”⁴⁶

⁴⁴ Abdullah, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 27 Oktober 2021

⁴⁵ Syifauddin, Muhammad, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 14 Oktober 2021

⁴⁶ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 28 Oktober 2021

Pernyataan didukung dengan keadaan ketika peneliti melakukan kunjungan di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada tanggal 14 Oktober 2021, yang mana peneliti menemukan foto dokumentasi ketika rapat tentang penyusunan strategi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh seluruh komponen sekolah.

Adapun hasil dari rapat tersebut ialah melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Whatsapp Grup, Zoom Meeting, Google meet, dan Youtube untuk menampilkan video pembelajaran. Pihak sekolah harus membuat dua sistem pembelajaran dikarenakan ada peserta didik yang berdomisili dipondok pesantren yang notabene tidak diperbolehkan membawa peralatan elektronik seperti Handphone, Laptop, dan lain-lain.

Jadi untuk peserta didik yang berada di rumah masing-masing dipetakan untuk mengikuti pembelajaran melalui Zoom Meeting, Google meet, dan Youtube. Pihak sekolah menggunakan empat platform tersebut untuk mengambil video pembelajaran secara virtual. Adapun untuk peserta didik yang dipondok pembelajarannya dilakukan dengan cara luring, yakni guru yang menghampiri peserta didik untuk belajar. Jadi setiap guru yang sesuai dengan jadwal ngajarnya harus masuk ke pondok untuk melaksanakan proses pembelajaran.

3) Penyediaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan pembelajaran pasti sekolah membutuhkan yang namanya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Maka sudah seharusnya bagi pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana guna tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dalam hal ini, pihak sekolah harus mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran saat pandemic Covid 19 pada hari ini.

Adapun pernyataan oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Eksan, bahwasanya:

“Dari semua kegiatan yang ada di sekolah, pastinya membutuhkan yang namanya sarana dan prasarana. Berhubung dengan adanya pandemi Covid 19 ini, kita harus merubah sistem pembelajaran, dan pasti akan menyambung kepada sarana dan prasarana yang akan dipersiapkan demi menunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Nah untuk sarana penunjang pembelajaran kami sudah menyiapkan alat komputer untuk pembuatan video pembelajaran, lalu ada juga alat untuk kesesuaian protokol kesehatan seperti alat pengukur suhu, tempat cuci tangan, masker dan sebagainya. Itu untuk guru atau tenaga pendidik yang mendapat jadwal piket ke sekolah dan melakukan pembelajaran luring di pondok.”⁴⁷

Memang benar pada kondisi saat ini, sarana yang digunakan juga berbeda dari sebelumnya, yang seharusnya sarana prasarana yang disediakan adalah buku paket, ruang kelas,

⁴⁷ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 28 Oktober 2021

perpustakaan. Namun pada pandemi Covid 19 seperti saat ini berbeda.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari bapak Abdullah selaku Waka Kurikulum, bahwasanya:

“Untuk sarana kegiatan yang mendukung kegiatan pembelajaran, kami sudah menyiapkan Proyektor, Komputer dan kamera untuk pembuatan video pembelajaran, lalu ada juga alat pengukur suhu, tempat cuci tangan. Semua itu kita sediakan untuk penunjang keberlangsungan pembelajaran pada saat pandemi Covid 19 saat ini. Semua alat yang sesuai dengan protocol kesehatan ikut kita siapkan, karena kondisi kesehatan saat ini sangat diperlukan, dan perlindungan harus diperketat.”⁴⁸

Penjelasan diatas didukung dengan keadaan ketika peneliti melakukan penelitian di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo, yang mana peneliti menemukan seperangkat alat untuk menjaga protokol kesehatan seperti alat pengukur suhu badan, tempat cuci tangan, handsanitizer, dan masker.

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa beberapa sarana dan prasarana yang nantinya menjadi penunjang terlaksananya pembelajaran benar-benar dipersiapkan oleh pihak sekolah, dan hal ini juga akan berpengaruh pada efektifitas pelaksanaan pembelajaran di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

⁴⁸ Abdullah, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 27 Oktober 2021

4) Pembagian Tugas

Setelah dilakukannya beberapa langkah seperti, analisis kebutuhan, penyusunan strategi, penyediaan sarana dan prasarana, yang terakhir adalah pembagian tugas. Pembagian tugas ini dilakukan agar semua kegiatan yang sudah di rancang berjalan kondusif.

“Sebelum pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh ini, kami selaku kepala sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum untuk menentukan pembagian tugas. Kami juga membentuk satgas Covid untuk tetap menerapkan protocol kesehatan. Dan membuat jadwal piket untuk pembelajaran sehari hari, dengan sistem daring maupun luring”⁴⁹

Pernyataan diatas disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo yaitu Bapak Eksan.. Pernyataan ini didukung dengan keadaan peneliti melakukan kunjungan di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo, yang mana peneliti mendapatkan file data nama-nama yang tunjuk tugaskan menjadi satgas covid, dan ada juga jadwal pelaksanaan pembelajan.

b. Pelaksanaan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan Mutu Pendidikan pastinya juga salah satunya membahas tentang Keprofesionalan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Kepala Sekolah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo mengatakan bahwa

⁴⁹ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 28 Oktober 2021

“Setiap sekolah atau lembaga SMA/ SMK dan sederajat harus memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, dan profesional. Hal itu ditandai dengan adanya sertifikasi guru yang saat ini sedang gencar-gencarna dilakukan oleh pemerintah. Untuk mendapatkan sertifikasi tersebut guru itu harus kuliah lagi selama 6 bulan. Kemarin dari SMA juga ada yang melakukan kuliah sertifikasi guru dengan cara daring karena dilakukan pada saat pandemi Covid 19”⁵⁰

Dari penjelasan kepala sekolah tersebut kita dapat mengambil beberapa pengetahuan bahwasanya setiap lembaga SMA/SMK sederajat haruslah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan sudah memiliki Sertifikasi. Sertifikasi ini sangat perlu dilakukan untuk menunjang mutu pendidikan yang ada di sebuah lembaga, dengan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah di sertifikasi, maka lembaga tersebut akan menciptakan lingkungan belajar yang bermutu.

Langkah yang dilakukan oleh setiap lembaga berbeda-beda untuk membantu para pendidik dan tenaga kependidikannya mendapatkan sertifikasi. Kepala sekolah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo memiliki strategi tersendiri untuk hal tersebut, seperti yang telah dikemukakan.

“Dari sekolah itu mendukung penuh untuk pelaksanaan sertifikasi guru, sekolah membantu administrasi, maupun membantu dalam penyediaan alat untuk pembuatan video pembelajaran”⁵¹

⁵⁰ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 13 Oktober 2021

⁵¹ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 13 Oktober 2021

Sertifikasi guru memang merupakan hal yang dibutuhkan oleh Guru itu sendiri maupun oleh pihak sekolah untuk kemudian sesuai dengan peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Muhammad Syifauddin selaku guru di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo, bahwasanya

“Dari pihak sekolah itu membantu dari awal seperti persiapan berkas administrasi, pendaftaran, hingga pembuatan video pembelajaran itu didukung penuh dari pihak sekolah yang kemudian adanya tindakan tersebut membantu para guru yang masih belum bersertifikasi untuk segera mengikuti sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah”⁵²

Selanjutnya pada ranah sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada era pandemi Covid 19 yang sampai pada saat ini perlahan mulai pulih kembali. Berbagai lembaga pendidikan melakukan perubahan total dalam sistem pembelajaran, dari yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan banyak sekali lembaga pendidikan yang tidak siap akan adanya perubahan sistem pembelajaran tersebut.

Lembaga pendidikan yang tidak dengan cepat merespon hal ini, akan menjadi tertinggal. Pandemi Covid 19 ini mengancam siapa saja yang tidak mau berinovasi dan tidak berani mengambil langkah yang berbeda, kita semua diajarkan untuk melakukan semua inovasi besar-besaran untuk membuat sistem baru perihal pembelajaran.

⁵² Syifauddin, Muhammad, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 14 Oktober 2021

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas keterlaksanaan pembelajaran yang efektif, dalam membangun sekolah untuk tetap menjamin perkembangan moral dan karakter peserta didik selama sistem pembelajaran yang berubah total ini diterapkan. Kepala sekolah diharapkan memiliki kreativitas dalam mengelola sekolah, sehingga dengan kreativitas tersebut dapat menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi Covid 19 ini.

Langkah yang di ambil oleh sekolah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwasanya

“Dalam situasi seperti ini kita dituntut untuk mengambil sebuah keputusan dengan cepat dan tepat yang bertumpu pada efektifitas sebuah pembelajaran yang dilaksanakan. Jadi kami menerapkan pembelajaran Dalam jaringan (Daring) dan Luar jaringan (Luring). Untuk Daring kita laksanakan pada peserta didik yang luaran atau berdomisili di rumah masing-masing. Untuk yang di pondok kita menerapkan pembelajaran luring dengan cara guru yang menghampiri peserta didik di pondok masing-masing.”⁵³

Pernyataan itu memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo melaksanakan dua cara pembelajaran, yakni Daring dan Luring. SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo memang dalam naungan Pesantren, jadi para peserta didiknya ada yang berangkat dari rumah dan juga ada yang bermukim di Pondok Pesantren. Untuk peserta didik yang berada di pondok

⁵³ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 13 Oktober 2021

sangat tidak memungkinkan melakukan pembelajaran melalui daring, karena tidak diperbolehkan untuk membawa alat elektronik. Maka dari itulah guru yang menghampiri peserta didik yang ada di pondok untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Waka kurikulum yakni Abdullah, S.Pd yang menyatakan

“Awalnya dari pihak atasan itu bingung untuk merumuskan sistem pembelajaran seperti apa yang akan di terapkan untuk keberlangsungan prosesi pembelajaran di sekolah. Setelah dirapatkan bersama-sama, yakni dengan cara Daring dan Luring. Daring untuk peserta didik yang berdomisili di rumah masing-masing. Dan luring untuk peserta didik yang ada di pondok pesantren. Kenapa harus ada 2 sistem pembelajaran?. Karena di pondok itu tidak boleh membawa peralatan elektronik, jadi guru lah yang pergi menghampiri peserta didik di pondok. Dalam istilah lain jemput bola.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah terlaksana diperoleh dari beberapa narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan pada saat pandemi Covid 19 seperti saat ini memerlukan pembahasan yang serius untuk membentuk sebuah sistem pembelajaran yang baru sesuai dengan kondisi saat ini. Kerja sama antara Kepala sekolah dan Tenaga Kependidikan sangatlah diperlukan untuk tercapainya tujuan yang sudah di rapatkan.

Selanjutnya ialah strategi apa saja yang di terapkan oleh pihak sekolah terkait sistem pembelajaran untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada saat Pandemi Covid 19 saat ini.

⁵⁴ Abdullah, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 27 Oktober 2021

Seperti yang sudah banyak dijelaskan diatas, pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo ini dilakukan dengan Daring dan Luring. Jadi setiap pembelajaran Daring dilakukan dengan menggunakan Platform yang diantaranya WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, Youtube. Dan Daring ini di tujukan kepada peserta didik yang berada di rumah masing-masing. Lalu untuk sistem pembelajaran Luring ini dilakukan dengan cara guru yang menghampiri peserta didik yang ada di pondok. Pembelajaran luring ini memang dikhususkan kepada peserta didik yang ada dipondok yang notabene tidak boleh membawa alat elektronik, shingga dilakukanlah pembelajaran Luring.

Sistem penilaian hasil belajarnya, untuk yang Daring soal akan dikirim melalui WhatsApp dan di pantau melalui Zoom Meeting dalam proses pelaksanaannya. Kemudian untuk yang Luring akan di serahkan Fc Lembar Kerja dan Soal yang diujikan dan dikerjakan di pondok dengan dipantau oleh satu guru/pengawas dalam setiap kelas. Namun pada saat pembelajaran Luring itu semua guru dan peserta didik harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah selayaknya di terapkan untuk mengurangi presentase penyebaran dan penularan Covid 19.

Membahas tentang peningkatan mutu pendidikan, SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo tidak hanya berkitik pada sistem pembelajaran Daring dan Luring saja. Kepala sekolah juga berusaha membuat program peningkatan mutu pendidikan pada sektor

Pendidikan Agama Islam, karena pada dasarnya SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo masih dalam naungan pesantren yang pastinya kental pendidikan agamanya.

Tujuan dari adanya hafalan ini tidak lain untuk memperteguh identitas kesantrian, dan juga memberikan pendidikan agama untuk tabungan masadepan para peserta didik. Hafalan ini juga baik bagi para peserta didik ketika mereka sudah terjun di kehidupan bermasyarakat yang mana, orang yang beragama, dan berakhalkul karimah akan lebih dihormati dan diikuti agar tetap berada di jalan Allah SWT.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Eksan, yang menyatakan bahwa:

“Sekolah yang masih dinaungi oleh pesantren, peningkatan mutu yang harus juga difokuskan adalah Pendidikan Agama, jadi demi mencapai sebuah pendidikan yang islamia, diterapkanlah pengembangan keislaman kepada para peserta didik”

Dari jawaban tersebut kita harus sadar dan mengaplikasikan pendidikan agama yang bermutu agar bisa menjadi pegangan bagi peserta didik dimasa depan.

Adapun program yang dilaksanakan di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai berikut:

a) Hafalan Nadhom Safinatun Najah

Untuk peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara Daring (Online), dalam penyeteroran hafalan nadhom tersebut, peserta didik minimal menyeter lima belas bait

setiap pertemuan dengan *voice note* atau video melalui media WhatsApp ataupun telegram. Sedangkan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran secara Luring (Offline), maka peserta didik tersebut langsung menyettor kepada guru sesuai jam pelajaran yang sudah dijadwalkan selama pandemi.

b) Hafalan Juz ‘Amma

Selain hafalan Nadhom Safinatun Najah, SMA Zainul Hasan 1 Genggong mempunyai satu program hafalan lagi yaitu Hafalan Juz ‘Amma. Peserta didik menghafal satu surat setiap pertemuan. Untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran Daring (Online), peserta didik tersebut wajib menyettor hafalannya melalui Platform WhatsApp yang sudah menjadi kesepakatan untuk dijadikan penunjang proses pembelajaran. Sedangkan untuk peserta didik yang belajar secara Luring (Offline), langsung menyettor hafalannya kepada guru piket di setiap pertemuan yang dijadwalkan.

Adapun data peserta didik penghafal Nadhom Safinatun Najah dan Juz ‘Amma di SMA Zainul Hasan 1 Genggong sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Peserta didik Penghafal Nadhom dan Juz 'Amma⁵⁵

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	60	73	133
2.	XI	54	65	119
3.	XII	42	59	101
Total Keseluruhan				353

Selain terfokus pada Pendidikan Agama, pihak sekolah juga melakukan pengembangan di sektor Seni Budaya. SMA Zainul Hasan melakukan pengembangan pada sektor Seni Budaya salah satunya adalah Pelatihan mendaur ulang barang bekas. Pelatihan ini seperti sebuah peminatan, jadi peserta didik yang mengikuti pelatihan ini hanya peserta didik yang berminat saja. Pelatihan mendaur ulang barang bekas ini dilaksanakan setiap hari jum'at, dan dilaksanakan di pondok.

Dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di SMA Zainul Hasan 1 Genggong, sekolah ini juga memiliki beberapa bentuk kegiatan dalam aspek seni budaya, keagamaan maupun minat dan bakat. Penerapan kegiatan ini berupa kegiatan diluar bidang akademik yang lebih terarah pada pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Mutu pendidikan tidak hanya ditopang dengan perkembangan dalam

⁵⁵ SMA Zainul Hasan Genggong, "Data Peserta didik Penghafal di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo, 13 Oktober 2021

bidang akademik, namun juga dalam bidang-bidang non-akademik. SMA Zainul Hasan 1 Genggong. Contohnya dalam aspek seni budaya,

SMA Zainul Hasan 1 Genggong memiliki kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh pihak Osis Puteri SMA Zainul Hasan 1 Genggong. Bentuk kegiatan tersebut ialah dengan diadakannya Pemilihan Puteri SMA Zainul Hasan 1 Genggong dengan seleksi melalui kemampuan *public speaking*, bakat, dan juga dari segi akademis. Bukan hanya itu, Osis Puteri SMA Zainul Hasan 1 Genggong juga mengadakan Parade Budaya dengan bertajuk Design Recycle yang ditampilkan dengan kegiatan berupa lomba mendesign baju dari bahan bekas yang dapat didaur ulang. Kegiatan-kegiatan ini merupakan agenda tahunan yang rutin dilaksanakan oleh Osis Puteri SMA Zainul Hasan 1 Genggong bersama dengan acara Class Meeting sebagai puncak perayaan *Middle-Semester* di SMA Zainul Hasan 1 Genggong.

Penyelenggaraan acara tersebut juga menjadi titik pacu peserta didik untuk terus berkarya. Hasil dari adanya pengasahan minat dan bakat peserta didik dalam aspek seni budaya tersebut dibuktikan dengan disabetnya Juara 1 LKDS Sena Virtual 2021 yang diadakan oleh SMA Zainul Hasan. Prestasi membanggakan ini mampu menjadi bukti pengimplementasi kegiatan dalam aspek non-akademik sudah masuk kategori maksimal. Dan dalam hal ini juga, implementasi peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik dibarengi

dengan adanya pengembangan dalam bidang non-akademik. Karena peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dikembangkan dalam satu aspek, tetapi juga menyeluruh terhadap aspek lainnya yang mempengaruhi mutu pendidikan.

Pelatihan ini memberikan dampak yang luar biasa kepada para peserta didik. Pasalnya peserta didik SMA Zainul Hasan langsung menyabet Juara 1 pada lomba LKDS Sena Virtual 2021 tingkat SMP/ SMA/ SMK/ MA pada tanggal 07 April 2021 oleh SMA N 1 Kraksaan.

Hal ini selara dengan pernyataan oleh Waka Kurikulum Bapak Abdullah, yang menyatakan bahwa:

“Pihak sekolah juga sedang gencar-gencarnya melakukan pengembangan, salah satunya pengembangan pada sektor Seni Budaya. Jadi pihak sekolah mengadakan pelatihan mendaur ulang barang bekas. Dan itu memberikan dampak yang besar ternyata. Pada bulan April lalu peserta didik SMA berhasil meraih predikat juara 1 lomba LKDS Sena Virtual 2021 yang diadakan oleh SMAN 1 Kraksaan. Itu sebuah bentuk prestasi yang cukup membanggakan. Dan itu sebagai pembuktian bahwasanya SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo tidak berhenti berkreasi dan berinovasi meskipun dalam kondisi pandemi Covid 19 seperti sekarang ini”⁵⁶

Dari pernyataan diatas, membuktikan bahwasanya SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo tidak berhenti berinovasi dan berkreasi meskipun dalam kondisi pandemi Covid 19. Mereka membuktikan dengan meraih Juara 1 pada ajang perlombaan yang di selenggarakan oleh SMAN 1 Kraksaan.

⁵⁶ Abdullah, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 27 Oktober 2021

Pernyataan tersebut didukung dengan keadaan ketika peneliti melakukan kunjungan di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo, yang mana pada saat itu peneliti menemukan Piala yang menunjukkan benar adanya peserta didik SMA Zainul Hasan meraih juara 1 pada ajang perlombaan yang di adakan oleh SMAN 1 Kraksaan.

Dari keseluruhan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga mutu pendidikan pada masa pandemi Covid 19 seperti sekarang, sekolah harus berperan aktif dan inovatif untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah adalah pemeran terpenting dalam hal ini. Kepala sekolah yang kreatif dan inovatif akan membuat sebuah keputusan yang membawa dampak yang besar pada sekolah.

Selain itu kerja sama antar komponen sekolah haruslah berjalan dengan baik agar semua tujuan yang sudah di rumuskan, bisa tercapai dengan baik. Lalu hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjaga mutu pendidikan diantaranya. Sertifikasi guru, dan sistem pembelajaran yang mendukung. Jika kedua hal itu sudah terlaksana dengan baik, maka peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga dalam kondisi pandemi Covid 19 seperti saat ini akan sangat mungkin terjadi.

c. Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan juga memerlukan evaluasi untuk melihat seberapa efektif strategi yang di terapkan oleh sekolah guna

dapat mengetahui peningkatan mutu pendidikan di era pandemi covid-19 di sekolah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi, suatu lembaga pendidikan akan memperoleh data detail tentang sejauh mana suatu kegiatan telah dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya data tersebut dapat digunakan sebagai perbaikan kegiatan berlanjut. Idealnya setiap program atau kegiatan perlu di evaluasi untuk mengetahui kemaksimalan implementasi kegiatan yang telah dilakukan. Dan juga guna mendapatkan informasi sebagai bahan pertimbangan apakah program itu perlu direvisi, dilanjutkan, ataukah dihentikan. Tanpa evaluasi, kepala sekolah tidak akan mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Eksan, M. Pd.I selaku kepala sekolah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo bahwa:

“Evaluasi ini sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga atau sekolah, tujuannya adalah mengetahui seberapa efektifkah kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, dengan adanya evaluasi ini kita dapat menemukan dimana saja letak kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal itu nantinya akan dijadikan acuan untuk strategi selanjutnya, apakah akan dipertahankan, apakah akan dihentikan”⁵⁷

⁵⁷ Eksan, Diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 13 Oktober 2021

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Waka kurikulum yakni

Abdullah, S. Pd yang menyatakan, sebagai berikut:

“Iya pastinya evaluasi itu sangat di perlukan. Dari evaluasi tersebut kita dapat memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan yang sudah kita rancang di awal. Lalu dengan adanya penilaian tersebut baru kita bisa menentukan langkah selanjutnya untuk mengonsep ulang strategi yang akan digunakan kedepan”⁵⁸

Pernyataan di atas memberikan penjelasan bahwa evaluasi sangatlah di perlukan khususnya oleh suatu organisasi seperti lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi ini sangat membantu kita untuk mengetahui dan menilai seberapa efektif kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Dalam melaksanakan manajerial di lembaga pendidikan harus melakukan evaluasi, dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pastinya berbeda-beda. Di SMA Zainul Hasan Gengong, Probolinggo, rutin dilakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bulanan dengan Pembina Lembaga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Eksan, M. Pd I selaku kepala sekolah, yaitu:

“Evaluasi di SMA itu dilaksanakan tiap bulan bersama dengan Pembina SMA yaitu Ning Isyvina Unaizah Royyah, M. Kom. Evaluasi sudah terjadwal sesuai keinginan Pembina SMA yaitu diadakan setiap satu bulan. Jadi pada rapat bulanan itu semua lembar evaluasi atau rekapan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA dibahas dan dipertanggung jawabkan di rapat tersebut. Nah untuk pengumpulan lembar evaluasi setiap guru harus mengumpulkan laporan setiap minggu kepada kepala sekolah untuk nantinya dikumpulkan menjadi satu pada rapat bulanan tersebut.”⁵⁹

⁵⁸ Abdullah, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, 27 Oktober 2021

⁵⁹ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, 13 Oktober 2021

Lebih lanjut Waka kurikulum SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo juga menyatakan bahwa, setiap minggu semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus mengumpulkan laporan untuk nantinya dijadikan satu di kepala sekolah. Berikut pemaparan Bapak Abdullah, S. Pd selaku Waka kurikulum SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo:

“Pembina lembaga meminta kepada semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengumpulkan laporan setiap minggu untuk, supaya nanti ketika rapat bulanan yang dilaksanakan bersama pembina bisa dibahas laporan setiap minggu, dan itu bisa agak sistematis. Nah dari laporan perminggu itu bisa kita ketahui hasil kegiatan dalam setiap minggunya, jika langsung satu bulan, dikhawatirkan tidak maksimal.”⁶⁰

Menurut data-data tersebut, urgensi dilaksanakannya evaluasi sangatlah penting bagi kelanjutan program maupun kegiatan yang berada di SMA Zainul Hasan Genggong. Kegiatan ini selain sebagai sarana perbaikan juga berguna untuk batu pijakan baru agar terus dapat memperbaiki serta melakukan pengembangan yang maksimal terhadap kegiatan yang dilaksanakan di SMA Zainul Hasan Genggong. Kegiatan evaluasi ini menjadi salah satu elemen penting dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan yang ada di dalam lembaga pendidikan seperti SMA Zainul Hasan Genggong.

Selain memperbaiki beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan, evaluasi juga membantu pengembangan guru dan kompetensi guru. Dengan evaluasi guru dapat melihat kekurangan apa

⁶⁰ Abdullah, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, 27 Oktober 2021

saja yang dimiliki, dan apa saja yang harus di tingkatkan dalam hal kompetensi diri dan kinerja.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Dalam sebuah pelaksanaan strategi yang dibuat pastinya ada faktor yang mendukung maupun yang menghambat terlaksananya strategi tersebut. Hal tersebut juga terjadi pada pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid 19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Strategi yang di gunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Zainul Hasan genggong diantaranya ialah program sertifikasi guru, pelaksanaan pembelajaran Daring dan Luring, Hafalan Nadlom Safinatun Najah, pengembangan dan pelatihan Seni Budaya. Ke empat strategi tersebut pastinya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksana strategi tersebut. Diantaranya ialah:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ialah hal yang menjadi pendukung berjalannya suatu strategi. Adapun faktor pendukung Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Era Pandemi Covid 19 di SMA

Zainul Hasan diantaranya

1) Sertifikasi Guru

Dalam pelaksanaan sertifikasi guru di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang bertujuan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah tersebut memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya. Guru-guru yang semangat untuk mengikuti sertifikasi tersebut, hal ini menjadikan tugas dari sekolah tidak begitu berat. Semua guru menjadi sangat antusias dalam mengikuti sertifikasi, pasalnya hal itu juga akan berpengaruh pada kualitas dan profesionalitas guru itu sendiri.

Seperti pernyataan dari Waka Kurikulum yakni Abdullah, S. Pd yang menyatakan

“Dari ketersediaan Sarana dan Prasarana disini lengkap untuk menunjang pelaksanaan sertifikasi guru secara online, pihak sekolah juga mendukung penuh untuk pelaksanaan sertifikasi tersebut.”⁶¹

Pernyataan ini juga selaras dengan pernyataan dari kepala sekolah yaitu Eksan, M. Pd yang menyatakan sebagai berikut:

“Pihak sekolah memang mendukung penuh perihal sertifikasi guru karena hal itu juga akan meningkatkan mutu sekolah karena memiliki guru-guru yang sudah bersertifikat dan sudah bisa di anggap profesional”.⁶²

Pernyataan tersebut didukung dengan kenyataan adanya berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan sertifikasi guru.

Dari mulai alat Komputer, Kamera, Ruang Kelas, Laboratorium yang kemudian digunakan untuk pembuatan video pembelajaran.

⁶¹ Abdullah, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 27 Oktober 2021

⁶² Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 13 Oktober 2021

2) Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring

Pelaksanaan Pembelajaran daring dan luring ini membutuhkan kerjasama dari semua komponen sekolah, dan hal itu merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada era Covid 19 di SMA Zatul Hasan Genggong Probolinggo. Semua guru melaksanakan pembelajaran daring dan luring dengan baik, dari proses pembuatan video pembelajaran, hingga terjun langsung ke pondok untuk melakukan pembelajaran luring terhadap peserta didik yang ada di pondok pesantren. Dari pihak peserta didik, semangat belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik menunjukkan betapa antusiasnya untuk mengikuti pembelajaran Daring dan Luring.

Seperti yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Eksan yang menyatakan bahwa:

“Semua guru melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, dan beberapa peserta didik terlihat cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran Luring yang dilakukan dengan tatap muka. Selain itu faktor pendukung lainnya ialah sarana untuk menjaga protokol kesehatan juga di persiapkan lengkap.”⁶³

Hal itu juga menjadi faktor pendukung terlaksananya strategi tersebut.

Selanjutnya sarana dan prasarana juga tetap menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran Daring dan Luring ini.

⁶³ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 28 Oktober 2021

Mulai dari Komputer, Kamera dan Lab, Ruang kelas yang dijadikan untuk pembuatan video pembelajaran untuk ditujukan pada peserta didik. Dan layar Proyektor juga tersedia sebagai memberikan fasilitas untuk peserta didik yang di pondok yang berfungsi untuk menonton video praktik dan sebagainya.

Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Abdullah yang menyampaikan bahwa.

“Sarana dan prasarana disini lengkap untuk menunjang pembelajaran. Untuk pembelajaran Luring biasanya membutuhkan LCD untuk melakukan pembelajaran, disini lengkap dan siap pakai”⁶⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan ketika peneliti melakukan penelitian di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo, yang menunjukkan ketersediaan sarana yang lengkap dan siap pakai.

3) Program Hafalan Nadlom Safinatun Najah dan Juz A'mma

Faktor pendukung dalam program Hafalan Nadlom Safinatun Najah dan Juz A'mma ialah sistem pembelajarannya secara tatap muka dan berada di lingkup pesantren. Dan peserta didik lebih mudah menyetorkan hafalannya karena secara langsung.

Menurut Muhammad Syifauddin selaku guru SMA Zanul Hasan Genggong Probolinggo menyatakan, bahwasanya

⁶⁴ Abdullah, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 27 Oktober 2021

“sistem hafalan ini sudah sangat sistematis dengan tidak melanggar protocol keehatan, banyak faktor pendukung dalam hal ini. Peserta didik yang melakukan pembelajaran Daring dipermudah dengan menyetor hafalan melalui platform yang biasa di gunakan dalam pembelajaran seperti WhatsApp. Untuk yang Luring sudah sangat diuntungkan karena bisa bertatap muka secara langsung dengan guru yang ditugaskan dalam program hafalan ini.”⁶⁵

Pernyataan ini juga selaras dengan pendapat kepala sekolah yakni Eksan, M. Pd yang menyatakan, bahwa:

“Untuk hafalan ini dilakukan dengan Daring dan Luring yan nantinya mempermudah mereka dalam menyetorkan hafalan-hafalannya. Untuk yang melakukan pembelajaran Luring sangat diuntungkan, dan hal ini sangat mendukung program hafalan tersebut.”

Program hafalan ini berjalan dengan baik karena memang ada guru tugas yang ditugaskan untuk membimbing peserta didik dalam menyetorkan hafalan baik secara tatap muka dan melalui platform seperti WhatsApp

4) Pengembangan Seni Budaya

Faktor pendukung pada hal ini diantaranya barang yang dibutuhkan tidak terlalu sulit di cari, lalu juga pembelajarannya secara tatap muka di pesantren yang didampingi oleh guru atau pelatih yang memang faham di bidangnya.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo Eksan, M. Pd yang menyatakan.

“Program pelatihan mendaur ulang barang bekas ini faktor pendukungnya diantaranya adalah antusiasme peserta didik yang sangat banyak, dan apalagai hal ini menjadi ajang

⁶⁵ Syifauddin, Muhammad, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, 14 Oktober 2021

bergengsi yang diadakan oleh osis SMA Zaha Putri yang mereka namai Desain Recycle. Maka dari itu antusiasme dari peserta didik untu mengikuti pelatihan ini sangat banyak. Disisi lain kami memang mencari guru yang berkompeten di bidang tersebut”.⁶⁶

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Muhammad Syifauddin selaku Guru SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“faktor pendukung untuk pelatihan ini diantaranya ialah kami punya kegiatan rutin yang di adakan oleh osis putri SMA dalam setiap Meddle Semester yakni pemilihan putri SMA yang mana peserta harus memakai baju yang dibuat dari barang bekas yang nantinya akan di peragakan oleh perwakilan tiap kelas. Nah hal itu lah yang menjadi daya tarik untuk segenap peserta didik antusias dalam mengikuti pelatihan ini”⁶⁷

Pernyataan tersebut di perkuat dengan bukti foto dokumentasi pelatihan dan kegiatan pemilihan Putri SMA yang peneliti temukan pada saat penelitian di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

b. Faktor Penghambat

Setelah adanya faktor pendukung, pastinya ada juga faktor penghambat terlaksananya sebuah strategi yang sudah dibuat. Pada Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo ini juga memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya:

⁶⁶ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, 13 Oktober 2021

⁶⁷ Syifauddin, Muhammad, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, 14 Oktober 2021

1) Sertifikasi Guru

Pada pelaksanaan sertifikasi guru juga memiliki beberapa faktor penghambat yaitu dalam pelaksanaannya, pada saat sebelum ada pandemi Covid-19, pelaksanaan sertifikasi ini dilakukan dengan tatap muka. Namun berbeda pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Pelaksanaan sertifikasi menggunakan Daring, jadi penjelasan yang diberikan kurang mengenai pada guru yang sedang mengikuti sertifikasi. Pada dasarnya setiap pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan tatap muka supaya apa yang dijelaskan bisa diterima dengan baik.

2) Pembelajaran Daring dan Luring

Pada pembelajaran Daring ini cukup banyak kendala yang terjadi. Dari mulai sinyal buruk dan tidak punya HP untuk belajar dari para peserta didik. Hal menjadi penyebab faktor penghambat berlangsungnya pembelajaran Daring. Dan juga banyak peserta didik yang tidak paham akan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru karna minimnya pantauan saat belajar dari guru maupun orang tua. Pembelajaran yang maksimal sebaiknya dilakukan dengan tatap muka agar sentuhan materi langsung oleh guru dan peserta didik dapat dengan baik diterima oleh peserta didik. Lalu juga keluhan dari orang tua karena banyaknya pengeluaran untuk membeli paket data.

Selain itu keluhan datang dari guru yang menjelaskan bahwa kurang maksimalnya pada saat memberikan tes pada peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Syifaudin selaku guru di SMA Zainul Hasan Genggong Prbolinggo yang menyatakan bahwa:

“Banyak kekurangan dalam hal pembelajaran daring ini, contohnya pada saat memberikan tes pada peserta didik. Mereka bisa saja menyontek tanpa diketahui karena minimnya pemantauan dari guru ataupun orang tua. Guru sulit memantau peserta didik ketika diberi tes karena adanya jarak, dan guru hanya memantau dari Aplikasi Zoom yang jarak pantauanya rendah. Lalu pada pembelajaran Luring, yang menjadi kendala adalah kebijakan pesantren, jadi kita mau tidak mau harus beberapa kali mengubah strategi karena untuk mentaati peraturan pesantren yang begitu ketat.”⁶⁸

Hal ini selaras dengan pernyataan dari kepala sekolah SMA Zainul Hasan Genggong Ptolobinggo yakni Eksan, M. Pd,

bahwasanya:

“Pembelajaran tatap muka akan lebih berdampak baik dari pada pembelajaran online karena pada dasarnya memang pendidikan itu dilakukan dengan banyak cara, dari sikap, prilaku, kesopanan yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik akan dicontoh dan itu sudah merupakan pembelajaran. Pembelajaran daring bergantung pada jaringan, dan kebanyakan peserta didik berada di pedesaan yang minim jaringan, sehingga menjadi penghambat untuk mereka mengikuti pembelajaran dengan maksimal”.⁶⁹

⁶⁸ Syifauddin, Muhammad, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 14 Oktober 2021

⁶⁹ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 27 Oktober 2021

Jadi memang pada dasarnya pembelajarn online memiliki banyak kekurangan yang dampaknya pada peserta didik langsung, kurangnya pemahaman dan lain-lain.

Sebagai sekolah yang dalam naungan pesantren, SMA Zainul Hasan juga harus mentaati semua kebijakan dari pesantren, itu sedikit menjadi kendala karena selain sesuai dengan peraturan pemerintah, pihak sekolah harus juga menyesuaikan dengan kebijakan pondok pesantren.

3) Hafalan Nadlom Safinatun Najah dan Juz 'Amma

Pada hal ini faktor penghambat diantaranya. Karena sinyal yang lemah oleh peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring sehingga menjadi tidak efektif. Hafalan yang biasanya disetorkan setiap pertemuan, menjadi terlambat dan tidak konsisten akibat sinyal yang lemot.

Selain itu karena sistemnya menggunakan Hanphone banyak peserta didik yang lebih mementingkan Game Online dari pad hafalannya, itu lah yang akan terjadi jika kurangnya pemantauan dari guru maupun orang tua.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Syifauddin selaku guru, menyatakan bahwa:

“Banyak sekali peserta didik yang bandel dan sulit dinasehati karena seringnya bermain game online. Sehingga hal tersebut mengakibatkan tertinggalnya hafalan yang seharusnya disetorkan setiap pertemuan”⁷⁰

⁷⁰ Syifauddin, Muhammad, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 14 Oktober 2021

Jadi game online juga menjadi faktor peserta didik tidak fokus dalam belajar dan menghafal, hal itu terjadi pada peserta didik yang melakukan pembelajaran Daring.

4) Pengembangan Seni Budaya

Faktor penghambat pada pengembangan seni budaya ini tidak terlalu banyak. Hanya saja waktu pelatihannya yang kurang karena sering bentrok dengan kegiatan pondok yang mengharuskan santri wajib ikut kegiatan tersebut. Selain itu minimnya peserta didik yang minat pada pelatihan barang bekas tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Eksan yang menyampaikan bahwa:

“Dalam program pengembangan ini yang menjadi kendala adalah minat peserta didik, banyak peserta didik yang tidak berminat untuk mengikuti pelatihan daur ulang barang bekas. Lalu juga peserta didik yang tidak berdomisili di pondok tidak bisa ikut karena sulitnya izin masuk pondok pada masa pandemi Covid 19 ini yang bertujuan untuk mencegah penyebaran Virus Covid 19 di lingkungan pondok”⁷¹

Pihak pondok pesantren memang melakukan pengetatan penjagaan untuk siapa saja yang masuk lingkungan ponok, pasalnya didalam ada ribuan santri yang harus dijaga kesehatannya, sehingga orang yang dari luar pondok sangat diperketat akses masuknya.

Dari keseluruhan wawancara memberikan beberapa kesimpulan bahwasanya banyak faktor pendukung dan penghambat

⁷¹ Eksan, diwawancarai oleh Sholeh Adnan, Probolinggo, 28 Oktober 2021

terlaksananya strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi covid 19 di SMA Zainul Hasan Genggong. Contohnya seperti yang sudah dijelaskan di atas yang tidak lain mencakup sarana prasarana, kinerja guru, gangguan sinyal pada saat pembelajaran daring, minat peserta didik, dan kebijakan pondok pesantren.

Tabel 4.5
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	2.	3.
1.	Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid 19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo	Strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid 19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo diantaranya, Menjaga Profesionalitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan cara membantu dalam pelaksanaan sertifikasi Guru. Sedangkan dalam sektor pembelajaran, SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo menerapkan pembelajaran Daring dan Luring, adanya juga pengembangan Seni Budaya dan Pendalaman Pendidikan Agama dengan cara hafalan Nadlom Safinatun Najah dan Juz A'mma. Kemudian Rapat Evaluasi yang diadakan setiap sebulan sekali bersama pembina dan pengumpulan laporan kinerja beserta laporan kegiatan setiap seminggu sekali kepada kepala sekolah.
2.	Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Strategi	Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid 19 di

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	2.	3.
	<p>Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid 19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.</p>	<p>SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo diantaranya</p> <p>a. Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam Sertifikasi guru didukung oleh guru yang juga semangat untuk melaksanakan sertifikasi, lalu didukung dengan sarana yang cukup lengkap untuk menunjang pelaksanaan sertifikasi 2) Dalam Pembelajaran Daring dan Luring didukung oleh kerja sama antar guru yang cukup baik, Sarana dan prasarana untuk penunjang terlaksananya pembelajaran juga lumayan lengkap. 3) Dalam program hafalan Nadlom Safinatun Najah dan Juz A'mma faktor pendukungnya adalah sistem pelaksanaannya secara tatap muka sehingga memudahkan dalam menyetorkan hafalan 4) Dalam pengembangan seni budaya faktor pendukungnya adalah alat dan bahan yang dapat di jumpai dengan mudah, lalu pelaksanaannya juga melalui tatap muka sehingga memudahkan praktiknya. <p>b. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam sertifikasi guru faktor penghambat diantaranya sistem pelaksanaannya dilakukan secara online

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	2.	3.
		<p>dan via zoom meeting yang hal ini berakibat pada keseriusan mengikuti pembelajaran dan pemahaman materi yang disampaikan pada sertifikasi itu kurang tersampaikan dengan baik</p> <p>2) Dalam pembelajaran daring dan luring faktor penghambatnya diantaranya ialah keluhan dari peserta didik yang berdomisili di daerah plosok tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan normal karena kendala sinyal. Dan juga keseriusan peserta didik pada saat pembelajaran daring itu berkurang, kadang tidak fokus karena sambil main game online</p> <p>3) Dalam program hafalan Nadlom Safinatun Najah dan Juz A'mma faktor penghambatnya diantaranya ialah fokus belajar dan kurangnya pantauan dari orang tua dan guru, terkadang pada saat penyeteran hafalan tidak tepat waktu karena terlalu mementingkan game online.</p> <p>4) Pengembangan Seni Budaya faktor penghambatnya ialah pada minimnya peserta didik yang minat dengan adanya pelatihan kerajinan barang bekas.</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	2.	3.
		Lalu juga waktu pelatihannya yang kurang banyak.

C. Pembahasan dan Hasil Temuan

Setelah mendapatkan data terkait objek yang diteliti dengan menggunakan metode penelitian; observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut disajikan dalam pembahasan temuan ini. Pembahasan temuan ini merupakan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dan metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian di lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan peran strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Adapun pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Strategi menurut Siagian P. Sondang yang dikutip oleh Saiful

dalam jurnalnya menyebutkan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di

implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁷²

Jadi sesuai dengan teori di atas setiap sekolah akan melakukan sebuah strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga dilakukan oleh SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Dalam menjalankan strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo pihak sekolah melakukan beberapa hal yang diantaranya melakukan analisis kebutuhan, penyusunan strategi, penyediaan sarana dan prasarana, dan yang terakhir adalah melakukan pembagian tugas. Hal tersebut dilakukan untuk merumuskan apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan diantaranya adalah menjaga profesionalitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan cara membantu terlaksananya sertifikasi oleh guru yang ada di sekolah. Pihak sekolah membantu secara penuh dalam pelaksanaan tersebut, dari mulai pendaftaran, mengumpulkan berkas, dan pembuatan video pembelajaran untuk pelaksanaan sertifikasi.

Temuan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu pada poin

⁷² Siagian P, Sondang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 20

(d) yang membahas tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan (SPTK) adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.⁷³

Selain itu pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan terletak pada Pembelajaran Daring dan Luring yang dilaksanakan oleh SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Pembelajaran dilakukan dengan cara Daring dan Luring. Karena ada peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren dan tidak diperbolehkan membawa alat elektronik seperti Handphone dan Laptop, jadi akan susah jika hanya menerapkan pembelajaran Daring. Lalu pihak sekolah membuat kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran dengan dua sistem.

Pertama yaitu pembelajaran Daring berdasarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid 19 secara masif yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemudian surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid 19) menyebutkan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh/ daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar

⁷³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 132

yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁷⁴

Kedua yaitu pembelajaran secara Luring yang dilakukan pihak sekolah sesuai kebijakan dari pondok pesantren untuk semua lembaga tetap menjalankan aktifitas pembelajaran dengan tidak memperbolehkan peserta didik/ santri keluar dari pondok pesantren selama masa pandemi Covid 19, yang bertujuan untuk menghindari penularan Covid 19 di lingkungan pesantren. Maka dari itu pihak SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo membuat kebijakan pembelajaran luring untuk peserta didik yang berada di Pondok Pesantren.

Selanjutnya dengan menerapkan program hafalan Nadlom Safinatun Najah dan Juz A'mma. Pendidikan agama sangatlah penting bagi lembaga pendidikan yang berada dalam naungan pondok pesantren. Selain menjaga identitas santri, hafalan Nadlom Safinatun Najah dan Juz A'mma ini menguntungkan bagi para peserta didik ketika mereka sudah lulus dari sekolah dan terjun di kehidupan bermasyarakat. Ilmu agama sangat penting dalam memperkokoh keimanan dan akan menjadi orang yang sangat di hargai dan diikuti masyarakat banyak agar supaya tetap berada di jalan Allah SWT.

Program ini sejalan dengan Visi SMA yang berbunyi, "Insan Yang Beriman: Merupakan generasi yang memiliki keteguhan hati dan keyakinan terhadap ajaran Agama". Sangat jelas bahwa SMA Zainul

⁷⁴ Surat Edaran Kemendikbud nomor 2,3, dan 4 tahun 2020

Hasan Genggong Probolinggo tidak hanya terfokus pada pengembangan ilmu umum, namun juga fokus pada pendidikan agama yang menjadi kewajiban pada lembaga yang berada pada naungan pondok pesantren.

Selanjutnya yaitu pengembangan seni budaya dengan melaksanakan pelatihan mendaur ulang barang bekas. SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo melakukan pengembangan pada sektor kerajinan yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik mengingat adanya Covid 19 yang memaksa mereka untuk tidak banyak melakukan aktifitas diluar, jadi dengan pelatihan ini mereka akan memiliki kegiatan positif yang bisa menjadi sumber penghasilan bagi mereka pada saat kondisi seperti sekarang ini. Dan program ini membuahkan hasil untuk SMA Zainul Hasan karena bisa meraih Juara 1 pada lomba yang di adakan oleh SMA N 1 Krkasaan. Hal ini merupakan prestasi yang cukup gemilang, pasalnya pelatihan yang sudah dijalankan akhirnya membawa sebuah hasil yang membanggakan.

Selanjutnya yaitu pada kegiatan evaluasi di SMA Zainul Hasan. Evaluasi di adakan setiap satu bulan sekali bersama pembina SMA Zainul Hasan Genggong. Yang dibahas adalah seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan yang kemudian setiap kegiatan dinilai tingkat efektifitas dan keberhasilannya. Kemudian hal itu dijadikan acuan apakah kegiatan itu akan dilanjutkan atau aka ada perubahan strategi kegiatan bila dirasa kegiatan yang lalu kurang efektif.

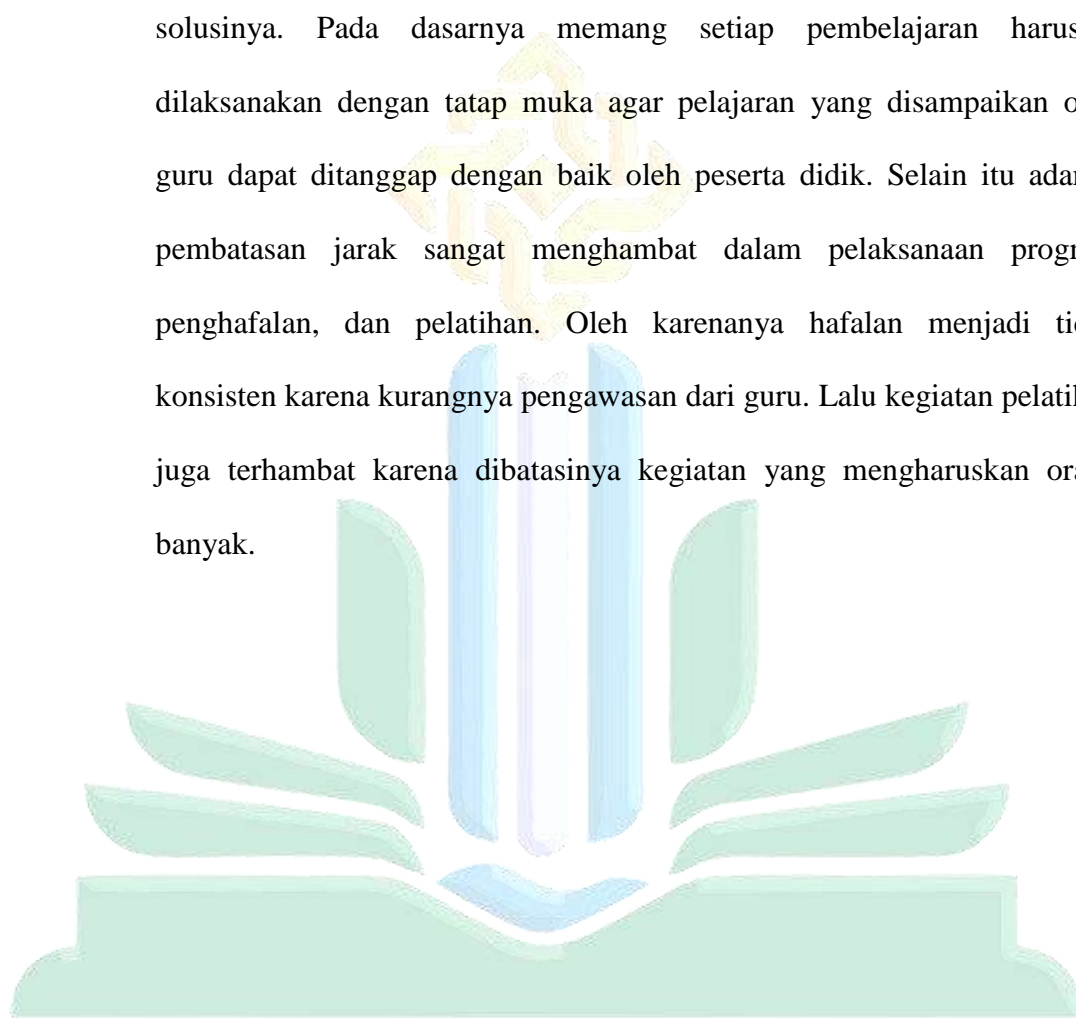
Selain itu, sebelum diadakannya rapat evaluasi tiap bulan, kepala sekolah memberlakukan untuk semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengumpulkan laporan hasil kegiatan selama seminggu. Jadi setiap minggunya rutin dilaksanakan pengumpulan laporan kinerja dan laporan kegiatan kepada sekolah yang nantinya dikumpulkan menjadi satu pada saat rapat evaluasi bulanan bersama pembina SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid 19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Dalam keberhasilan sebuah strategi sekolah terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dalam menjalankan strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid 19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo faktor pendukung diantaranya adalah dari sarana prasarana yang lengkap dan administrasi yang mendukung dalam setiap kegiatan di sekolah. Lalu juga kerja sama natar tenaga kependidikan yang membuat semua setrategi yang dibuat akan berjalan dengan baik sesuai apa yang di rencanakan.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan terdapat faktor penghambat yaitu, pelaksanaan pembelajaran daring yang kurang efektif dalam menumbuhkan pengetahuan peserta didik karena dilaksanakan dengan cara online/ Daring. Hal itu menjadi hal yang sampai saat ini belum ditemukan

solusinya. Pada dasarnya memang setiap pembelajaran haruslah dilaksanakan dengan tatap muka agar pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat ditanggap dengan baik oleh peserta didik. Selain itu adanya pembatasan jarak sangat menghambat dalam pelaksanaan program penghafalan, dan pelatihan. Oleh karenanya hafalan menjadi tidak konsisten karena kurangnya pengawasan dari guru. Lalu kegiatan pelatihan juga terhambat karena dibatasinya kegiatan yang mengharuskan orang banyak.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid 19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo dapat disimpulkan:

1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid 19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo dilaksanakan dengan beberapa kebijakan yang nantinya berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di SMA diantaranya adalah Membantu Sertifikasi guru yang ada di SMA dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan guru yang mengikuti pelatihan sertifikasi. Lalu dalam hal Pembelajaran dilaksanakan dengan cara Daring dan Luring. Daring dilaksanakan kepada peserta didik yang berada di rumah dan Luring dilaksanakan kepada peserta didik yang ada di pondok pesantren. Lalu program lain seperti hafalan Nadhom Safinatun Najah dan Juz A'mma, dan ada juga pelatihan mendaur ulang barang bekas.
2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid 19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA adalah sarana dan prasarana yang menunjang setiap kegiatan, lalu guru-guru yang profesional dan siap di tugaskan. Selain itu,

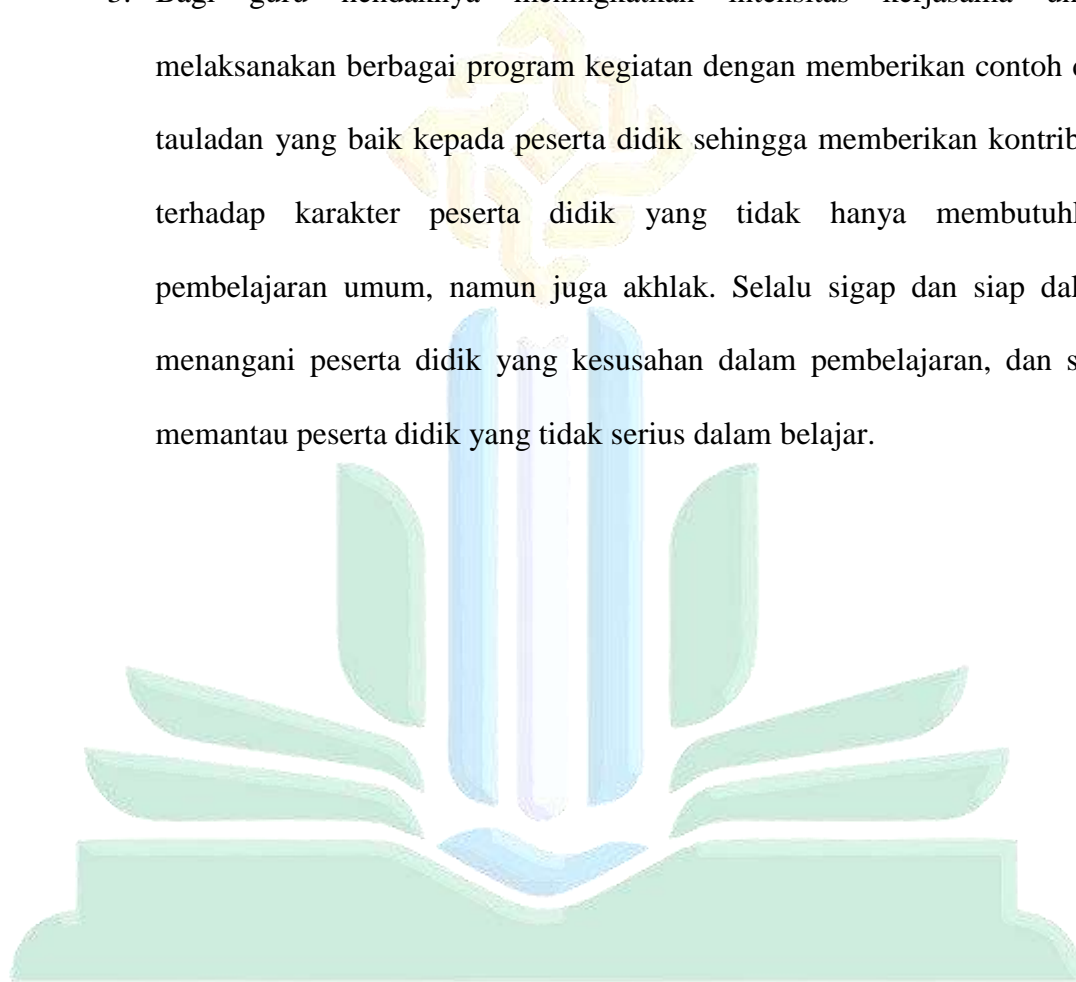
adanya bantuan paket internet dari pemerintah menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya pembelajaran Daring. Faktor penghambatnya adalah salah satunya berasal dari peserta didik yang bermalas-malasan ketiga pembelajaran daring, lalu juga dari tingkat ketercapaian yang rendah dalam pelaksanaan pembelajaran Daring.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya selalu berupaya mencari inovasi dan strategi yang sesuai dengan keadaan sekolah, lingkungan, dan tujuan sekolah. Dan juga pastinya selalu berkoordinasi dengan baik dengan seluruh komponen sekolah sehingga ketercapaian tujuan akan semakin baik. Selalu menjadi contoh tauladan yang baik bagi komponen sekolah dalam hal ini yang terpenting pada peserta didik agar mereka bisa mencontoh hal-hal baik dari kepala sekolah dan juga guru.
2. Bagi waka kurikulum seyogyanya bekerja sama dengan para guru dan staf lainnya agar ketercapaian pembelajaran bisa dicapai dengan baik. Harus selalu berinovasi dan siap akan tantangan yang ada didepan dengan cermat dan berhati hati agar apa yang di rencanakan dapat berjalan dan tercapai dengan baik. Dalam hal pembelajaran misalnya, komponen itu adalah kebutuhan utama yang di perlukan oleh peserta didik sejak datang ke sekolah.

3. Bagi guru hendaknya meningkatkan intensitas kerjasama untuk melaksanakan berbagai program kegiatan dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada peserta didik sehingga memberikan kontribusi terhadap karakter peserta didik yang tidak hanya membutuhkan pembelajaran umum, namun juga akhlak. Selalu sigap dan siap dalam menangani peserta didik yang kesusahan dalam pembelajaran, dan siap memantau peserta didik yang tidak serius dalam belajar.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizajaya, 2000.
- Alfiatus Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs Di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).
- Anthony, Robert N and Vijay Govindarajan. *Management Control Systems*. Mc Graw-Hill: International Edition, 2007.
- B, Mathew. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: Aeizona State University.
- Engkoswaran dan Komariah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Faris, Nawafillah. 2008. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs Negeri Babat Lamongan*. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Fatma Dewi, Wahyu Aji. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Ilmu Pendidikan 2, No. 1.
- Hanoatubun, Silp. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, Education Psychologi, and Counseling 2*, No. 1.
- Hasmah. 2017. *Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Hermanto, Moh. Saifulloh dan Zainul Muhibbin. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Jurnal Sosial-Humaniora*. Vol.5 No.2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tahun 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran No. 20 Tahun 2020, Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar & Widodo Suparto. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003

- Mulyasa, Dedi. 2021. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M.N. Nasution. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- M. Yamamoto, Nakayama dan S. R. 2007. *The Impact Of Learner Characrerics On Learning Performance In Hybrid Courses Among Japanese Students*, Elektronik Journal E-Learneng 5, No. 1.
- Rustan, Santaria dan M.J Akmal. 2020. *Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 di Tengah Covid-19*. Vol. 2 No. 2.
- Rusydi Ananda, “*Perencanaan Pembelajaran*”, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- S Joerno, Arcaro. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta.
- Sagala, H. Syaiful. 2017. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: ALVABETA.
- Satori, Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Solehan. 2009. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim*. Jurnal Guru Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim.
- Solikah, Alfiatu. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs Di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siagian P, Sondang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- Sondang, Siagian P. 2004. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).

Syah Aji, Rizqon Halal. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Sosial dan Budaya Syar'i 7, No. 5.

Syarifuddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, Grasindo, Jakarta.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Penerbit Citra Umbara: Bandung.

Undang-undang RI No. 20/2003 tentang Sisdiknas.

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sholeh Adnan
 NIM : T20173025
 Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad
 Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 14 Desember 2021



Sholeh Adnan
 NIM. T20173004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDIQ
 JEMBER

Lampiran 3

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
2. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
3. Kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan strategi peningkatan mutu pendidikan pada era covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
2. Letak Geografis SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
3. Visi-Misi SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
4. Struktur Organisasi SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
5. Jumlah Peserta Didik SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
6. Jumlah Tenaga Pendidik SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
7. Jumlah Sarana dan Prasarana SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
8. Jumlah Prestasi Peserta Didik SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
9. Dokumentasi tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

C. PEDOMAN INTERVIEW

1. **Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo?**
 - a. Bagaimana bentuk tindakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
 - b. Langkah apa yang di ambil untuk kemudian meningkatkan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo

- c. Apa saja program yang dilaksanakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
- d. Strategi apa yang dirumuskan dalam melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

2. Faktor Apa Saja Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

- a. Faktor apa saja yang menjadi pendukung keterlaksanaan dari beberapa strategi yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong?
- b. Faktor apa yang mendukung berjalannya pembelajaran daring dan luring yang ada di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
- c. Faktor apa yang menjadi penghambat terlaksananya strategi peningkatan mutu pendidikan pada era pandemic Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

Lampiran 4

DOKUMENTASI



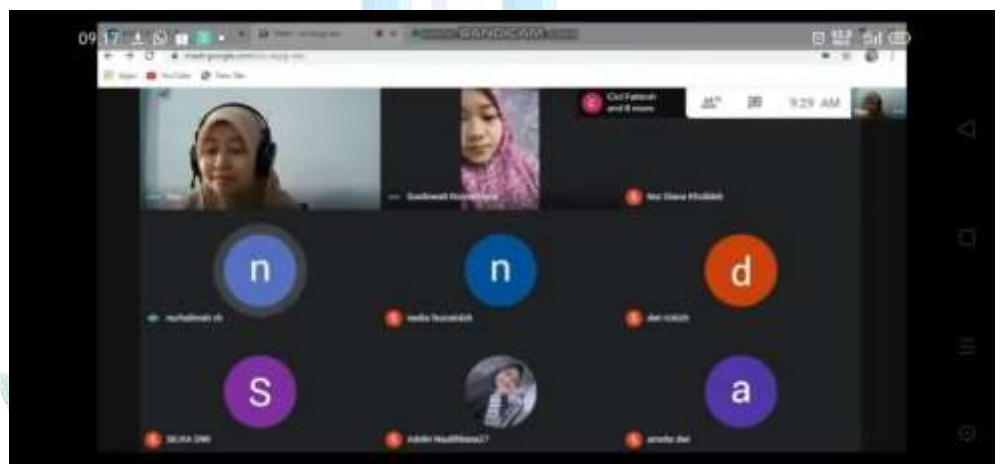
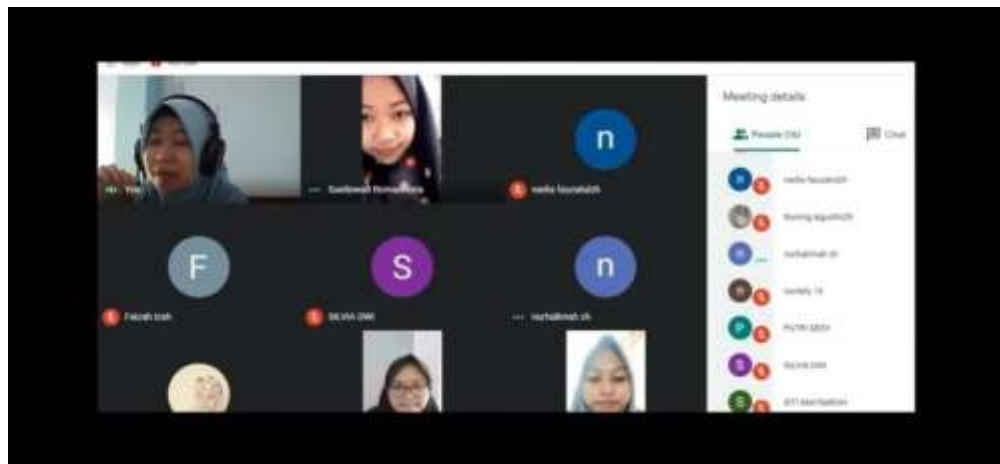
Wawancara Bersama Guru



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Kurikulum



Dokumentsasi pembelajaran Daring (Online)



Dokumentsasi pembelajaran Luring

KE
AD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi Foto Rapat Kepala Sekolah dan Guru



Dokumentasi Foto Satgas Covid SMA Zainul Hasan Genggong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi Foto Pelatihan Seni Budaya

Dan Piala Juara 1 Lomba LKDS Sena Virtual 2021

LAM NEGERI
D SIDDIQ
ER

KH

Data Sertifikasi Vaksin ... Keluar dari Layar Penuh

A B C D E F G H I J

1  DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2 SMA ZAINUL HASAN 1 GENGONG
3 Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	NP	Nama	Jenis Kelamin	Tempat / Tgl. Lahir	Pendidikan Terakhir/Jurusan	TMT	JABATAN	
7	1	001	Eksan, M.Pd.I	Laki-laki	Situbondo, 13 Januari 1963	S-2 / Manajemen Psikologi Pendid.	1980	Kepala Sekolah
8	2	002	Abdullah, S.Pd	Laki-laki	Probolinggo, 23 Juli 1968	S-1. PPKn	1994	Wakil Kepala Bag. Kurikulum
9	3	003	Yatim, SH	Laki-laki	Probolinggo, 02 Juli 1969	S-1 Ilmu Hukum	1987	Wakil Kepala Bag. Kesiswaan
10	4	004	Zainol Abidin, S.Pd	Laki-laki	Probolinggo, 08 Agustus 1978	S-1 A.IV / PPKn	2003	Wk. Kepala Bag. Humas
11	5	005	Hasan Basri, S. Pd.I	Laki-laki	Probolinggo, 23 Mei 1978	S. 1. A. IV/ Pendid. Agama Islam	1997	Guru
12	6	006	Sugeng Harhaji, SE	Laki-laki	Probolinggo, 09 Maret 1968	S-1/ Ekonomi Pembangunan	1993	Guru
13	7	007	Abd. Wahid, SH	Laki-laki	Sarameg, 02 April 1974	S-1 Ilmu Hukum	2002	Guru
14	8	008	Herman, SH	Laki-laki	Probolinggo, 03 Mei 1975	S-1. Ilmu Hukum	2004	Guru
15	9	009	Imam Sabli, S.Pd	Laki-laki	Probolinggo, 01 Oktobe 1983	S-1 A.IV / Biologi	2005	Guru
16	10	010	Jumain, S.H	Laki-laki	Probolinggo, 18 Januari 1974	S-1. Hukum Islam	2004	Guru
17	11	011	Muethofa, S.HI	Laki-laki	Probolinggo, 21 April 1965	S-1. Hukum Islam	2000	Guru
18	12	012	Muzammi, S. HI	Laki-laki	Probolinggo, 28 Oktobe 1982	S-1. Hukum Islam	2002	Guru
19	13	013	Wahid Oemarudin, S.Pd	Laki-laki	Probolinggo, 12 Desember 1982	S-1 A.IV / Pendid. Bhs. Inggris	2005	Guru
20	14	014	Drs. Suladi	Laki-laki	Malang, 15 Januari 1965	S.1 Geografi	2010	Guru
21	15	015	Achmad Abdul Karim, S.Pd	Laki-laki	Probolinggo, 25 Desember 1987	S.1 Pendid. Matematika	2010	Guru
22	16	016	Muhammad Syfauddin, S.Pd.I	Laki-laki	Lumajang, 23 Maret 1990	S-1 A.IV / Pendid. Agama Islam	2012	Guru

Data Sertifikasi Vaksin ... Keluar dari Layar Penuh

A B C D E F G H I J

22	16	016	Muhammad Syfauddin, S.Pd.I	Laki-laki	Lumajang, 23 Maret 1990	S-1 A.IV / Pendid. Agama Islam	2012	Guru
23	17	017	Najmuddin, S.Kom	Laki-laki	Probolinggo, 11 November 1990	S.1 TK	2012	Guru
24	18	018	Abdullah, S.Pd	Laki-laki	Probolinggo, 23 Desember 1990	S.1 Fisika	2012	Guru
25	19	019	Kurnia Maulid Noviantoro, M.Pd	Laki-laki	Probolinggo, 06 November 1988	S.2 /Pendid. Geografi	2016	Guru
26	20	020	Taufiq Qurshmani, S.Kom	Laki-laki	Probolinggo, 12 Juni 1991	S-1 TK	2016	Guru
27	21	021	Iham Amin, S.Pd	Laki-laki	Probolinggo, 25 Mei 1980	S-1 Pendid. Bahasa dan Sas. Indo	2018	Guru
28	22	022	Didik Hartono, S.Pd	Laki-laki	Probolinggo, 05 Oktober 1985	S-1 Pendid. Sejarah	2018	Guru
29	23	023	Salehudin, S.Pd	Laki-laki	Probolinggo, 04 Desember 1984	S-1 Pkn	2018	Guru
30	24	024	Muzman Qoyyuddin Hasanul Bokjah, S.Pd	Laki-laki	Jombang, 26 Februari 1995	S-1 Pendid. Agama Islam	2018	Guru
31	25	025	M. Awi Sholihan	Laki-laki	Probolinggo,	S-2 Pendid. Bahasa Arab	2021	Guru
32	26	026	Megarwati, S.Pd	Perempuan	Probolinggo, 20 Nopember 1980	S-1 A.IV / Pendid. Biologi	2003	Guru
33	27	027	Ely Subandi, SE	Perempuan	Prob. 25 Mei 1978	S-1 / Ekonomi	2004	Guru
34	28	028	Nur'Asiyah Jamsil, S.Pd.I	Perempuan	Pamekasan, 22 Mei 1978	S-1 A.IV / Pendid. Agama Islam	2002	Guru
35	29	029	Rahmawati, S.Pd	Perempuan	Probolinggo, 02 Maret 1981	S-1 A.IV / Pendid. Bhs. & Sastra Ind.	2004	Guru
36	30	030	Ira Yeni Ratna Dewi, S.Si	Perempuan	Probolinggo, 03 Januari 1984	S-1 Kimia	2008	Guru
37	31	031	Ira Handayani, S.Pd	Perempuan	Probolinggo, 04 Mei 1986	S-1 A.IV. Pendid. Bhs. & Sastra Ind.	2008	Guru
38	32	032	Ivoni Indah Kurniawati, S.Si	Perempuan	Probolinggo, 12 Nopember 1986	S.1 Kimia	2010	Guru
39	33	033	Nur Ase, S.Pd	Perempuan	Probolinggo, 19 Januari 1988	S.1 Ilmu Keguruan dan Pendidikan	2010	Guru
40	34	034	Yuliana, S.Pd	Perempuan	Probolinggo, 10 Juli 1986	S.1 Pendid. Matematika dan MIPA	2011	Guru
41	35	035	Dewi Muzika Lailatus Sili, S.Si	Perempuan	Probolinggo, 12 Mei 1989	S.1 MIPA	2012	Guru
42	36	036	ST. Nur Laila Indah Wahyuni, S.Pd.I	Perempuan	Probolinggo, 29 April 1987	S-1 A.IV / Pendid. Agama Islam	2008	Guru
43	37	037	Laila Fitriyah, S.Si	Perempuan	Pamekasan, 26 Maret 1993	S.1 /Matematika	2015	Guru
44	38	038	Zainira Zula Zahara R Pd.I	Perempuan	Probolinggo, 04 Maret 1993	S.1 A.IV / Pendid. Agama Islam	2016	Guru

Dokumentasi data sertifikasi pendidik dan Tenaga
Kependidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMA ZAINUL HASAN 1 Genggong
 Nomor : 780/II-ZH/SMA.01/KP/VI/2021

Tentang
**GURU NGAJI AL QUR'AN / PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH
 DAN BIMBINGAN MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK DAERAH "A"
 PESANTREN ZAINUL HASAN Genggong
 SMA ZAINUL HASAN 1 Genggong PAJARAKAN PROBOLINGGO
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Menimbang	: 1. Bahwa untuk dapat terselenggara serta kelancaran Program pendidikan Pesantren Ngaji Al-quran dan Kitab di Daerah A dan Pondok Putri Santri SMA Zainul Hasan 1 Genggong di perlukan adanya Pendidik Guru/Ustadzah 2. Bahwa nama yang tercantum pada surat keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk di angkat sebagai tenaga pendidik /Guru/Ustadzah pada Program pendidikan Pesantren / Diniyah SMA Zainul Hasan 1 Genggong
Mengingat	: 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan 3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2014, tentang Pendidikan Keagamaan
Memperhatikan	: Keputusan Rapat Pimpinan SMA Zainul Hasan 1 Genggong, 7 Juni 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama	: Menetapkan guru ngaji Al-quran / pembiasaan membaca Al-qur'an di sekolah dan Bimbingan Membaca Kitab di Daerah A dan Pondok Putri Pesantren Zainul Hasan Genggong SMA Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini yang merupakan bagian tak terpisahkan
Kedua	: Kepada yang bersangkutan akan di berikan HR / Bisyaroh dari dari SMA Zainul Hasan 1 Genggong
Ketiga	: Surat Keputusan Ini Di Sampaikan Kepada Yang bersangkutan Untuk di ketahui dan di laksanakan sebagaimana mestinya
Keempat	: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan di adakan pembetulan sebagaimana mestinya

Ditapka di : Probolinggo
 Pada Tanggal : 7 Juni 2021
 Kepala SMA Zainul Hasan 1

EKSAN, M.Pd.I
 NIP. 196301131991031007

Lampiran 1 : SK. Kepala SMA Zainul Hasan 1 Genggong
 Nomor : 780/II-ZH/SMA.01/KP/VI/2021
 Tanggal : 7 Juni 2021

JEMBER

**STANDAR OPERATIONAL PROCEDURE (SOP)
PEMBELAJARAN KENORMALAN BARU MASA PANDEMI COVID-19
SMA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG**

Dasar :

1. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah pada Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.
2. Siaran Pers Kemendikbud Nomor 137/sirpres/A6/VI/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di Masa Pandemi Covid-19.
1. **Sekolah** memastikan keadaan lingkungan sekolah dalam keadaan bersih dan sehat, antara lain :
 1. Sekolah menyiapkan titik tempat penurunan dan penjemputan peserta didik dengan memaksimalkan tidak terjadi penumpukan;
 2. Di setiap depan ruang kelas dan kantor terdapat sanitasi tempat cuci tangan dengan air mengalir beserta sabun tangan (*hand soap*);
 3. Menyiapkan alat pengukur suhu tubuh disetiap ruang kelas dan kantor;
 4. Menyiapkan cadangan masker, jika terdapat peserta didik atau pendidik tidak membawa masker/masker rusak;
 5. Mengatur tempat duduk siswa di setiap kelas dengan jarak minimal 1,5 m;
 6. Menjaga kebersihan gagang pintu, kebersihan keyboard, kebersihan komputer, kebersihan kelas, meja dan kursi belajar dengan disinfeksi setiap hari, termasuk lingkungan sekolah;
 7. Tidak membuka kantin sekolah, dan menganjurkan peserta didik untuk membawa makanan dari rumah;
 8. Meniadakan atau menutup tempat bermain atau berkumpul;
 9. Sekolah menyiapkan dukungan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan tenaga kesehatan;
 10. Sekolah menyiapkan kotak sampah khusus untuk pembuangan masker bekas, dan memusnahkannya segera setiap hari;
 11. Pihak sekolah membuat jadwal pembelajaran dengan menggunakan *sistem shift* dengan durasi jam belajar paling lama 3,5 jam tanpa istirahat dan dilanjutkan dengan shift berikutnya. (Bagi sekolah yang ruang kelasnya mencukupi dapat melakukan pembelajaran tanpa shift dengan protokol kesehatan dan tanpa ada waktu istirahat);
 12. Untuk kegiatan upacara bendera, olahraga, dan ekstrakurikuler sementara waktu di tiadakan.
2. **Peserta didik/ Siswa** memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di sekolah, antara lain :
 1. Peserta didik dalam keadaan sehat, jika mempunyai penyakit seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun, tidak disarankan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah;
 2. Sebelum berangkat sekolah untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar kondisi badan tetap stabil;
 3. Membawa dan selalu menggunakan masker serta hand sanitizer;
 4. Tidak menggunakan jam tangan atau perhiasan;
 5. Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah atau pondok;
 6. Membawa buku, perlengkapan/alat tulis sendiri menghindari meminjam pada
3. **Pendidik dan Tenaga Kependidikan** memastikan standar kesiapan dalam rangka mengikuti pembelajaran di sekolah, antara lain :
 1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam keadaan sehat, jika mempunyai penyakit seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kehamilan, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun, tidak disarankan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah;
 2. Sebelum berangkat sekolah untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar kondisi badan tetap stabil;
 3. Membawa dan selalu menggunakan masker serta hand sanitizer;
 4. Tidak menggunakan jam tangan atau perhiasan;
 5. Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah;
4. **Standar operasional** yang harus dijalankan peserta didik mulai keberangkatan dari rumah atau pondok ke sekolah sampai dengan kembali ke rumah atau ke pondok, antara lain :
 1. Orang tua/wali memastikan putra/putri nya berangkat dari rumah menuju ke sekolah dalam keadaan sehat;

**TUGAS DAN FUNGSI POKOK
(TUPOKSI)
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
SMA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO
Tahun Pelajaran 2021 - 2022**

I. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah (EMASLIM).

1. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (Educator)

- a. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
- b. Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
- c. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar sekolah.
- d. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah.
- e. Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer (Manager)

- a. Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.
- b. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.
- c. Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru, karyawan (TU/laboran/teknisi/perpustakaan).
- d. Mengelola administrasi keuangan, baik administrasi keuangan rutin dan komite sekolah.
- e. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.

3. Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)

- a. Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
- b. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, baik Wakasek, Walikelas, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
- c. Menggerakkan staf / guru / karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
- d. Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.

4. Kepala Sekolah sebagai Penyelia (Supervisor)

- a. Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.
- b. Melaksanakan program supervisi baik supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan lain-lain.
- c. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.

5. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

- a. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.
- b. Memahami kondisi anak buah, baik guru, karyawan dan anak didik.
- c. Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
- d. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
- e. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

6. Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator)

- a. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
- b. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya.

7. Kepala Sekolah sebagai Pendorong (Motivator)

- a. Mampu mengatur lingkungan kerja.
- b. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
- c. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang ada.

KEPUTUSAN KEPALA SMA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG
 NOMOR : 607/II-ZH/SMA.01/KS/III/2020

TENTANG
 SATUAN TUGAS PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE 2019
 DI LINGKUNGAN SMA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG
 KEPALA SMA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG

- Menimbang : a. Telah terjadi keadaan tertentu dengan adanya penularan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang perlu diantisipasi dampak penyebarannya, dengan langkah cepat, tepat, fokus, terpadu, bersinergi
 b. Bahwa dalam rangka mencegah, mengurangi penyebaran, dan melindungi warga sekolah SMA Zainul Hasan 1 Genggong dari risiko Covid-19
 c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas, perlu menetapkan keputusan Kepala SMA Zainul Hasan 1 Genggong tentang satuan tugas pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 di lingkungan SMA Zainul Hasan 1 Genggong
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang wabah penyakit menular;
 2. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan,
 3. Keputusan presiden Nomor 7 tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan corona virus disease 2019 (covid-19)
- Memperhatikan : 1. Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan virus corona disease (covid-19) pada satuan pendidikan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Kepala SMA Zainul Hasan 1 Genggong Tentang Satuan Tugas Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 di Lingkungan SMA Zainul Hasan 1 Genggong
- Pertama : Menetapkan satuan tugas pencegahan penyebaran corona virus disease 2019 di lingkungan SMA Zainul Hasan 1 Genggong dengan susunan keanggotaan sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini
- Kedua : Satuan tugas sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU terdiri atas:
 a. Pengarah
 b. Pelaksana
- Ketiga : Pengarah Satuan Tugas bertugas:
 a. Memberikan arahan kepada Pelaksana dalam melaksanakan percepatan penanganan Covid-19
 b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan percepatan penanganan covid-19
 c. Meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional antisipasi dan penanggulangan penyebaran covid-19
- Keempat : Pelaksana satuan tugas bertugas
 a. Menetapkan dan melaksanakan rencana operasional percepatan penanganan covid-19
 b. Mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan covid-19
 c. Melakukan pengawasan pelaksanaan percepatan penanganan covid-19
 d. Mengerahkan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan Covid-19
 e. Melaporkan pelaksanaan percepatan penanganan COVID-19 kepada
- Kelima : Dalam melaksanakan tugas, Pelaksana Tugas sebagaimana dimaksud pada diktum KEEMPAT dapat melibatkan dan/atau berkoordinasi dengan segala sumber daya yang ada baik dari internal maupun eksternal kampus.
- Keenam : Biaya yang dikeluarkan akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada
- Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Probolinggo
 Pada Tanggal 20 Maret 2020
 Kepala SMA Zainul Hasan 1 Genggong

E K S A N, M.Pd.J
 NIP.196301131991031007

LAMPIRAN

KH

IQ

BIODATA PENULIS

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Sholeh Adnan |
| 2. NIM | : T20173004 |
| 3. Tempat Tanggal Lahir: | : Probolinggo, 14 Juli 2000 |
| 4. Alamat | : Dusun Keloran, Desa Patemon, Kec. Krejengan, Kab. Probolinggo |
| 5. Fakultas | : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan |
| 6. Program Studi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 7. Email | : sholehadnan1400@gmail.com |

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--|-------------|
| 1. SD Selogudik Wetan I | : 2005-2011 |
| 2. SMP II Pajajaran | : 2011-2014 |
| 3. SMA Zainul Hasan Genggong | : 2014-2017 |
| 4. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember | : 2017-2021 |

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA F)
3. Ikatan Mahasiswa Manajemen, Administrasi Pendidikan Seluruh Indonesia (IMMAPSI)
4. Tanaszaha Komisariat UINKHAS Jember
5. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
6. Ikatan Mahasiswa Bayuangga (IKMABAYA)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER